

**EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU
DI SMK PGRI 2 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

MAHRUS MAJDUDDIN

NIM: 211215010

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Majduddin, Mahrus. 2021. *EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMK PGRI 2 PONOROGO*. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr.Ahmadi, M.Ag.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Evaluasi Kinerja, Kinerja Guru

Salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tersedianya guru professional yang mampu melaksanakan tugas pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Kegiatan evaluasi sebenarnya merupakan aspek krusial bagi sebuah lembaga pendidikan. SMK PGRI 2 Ponorogo secara berkala melaksanakan evaluasi pembelajaran bagi guru guna untuk menjamin kualitas pendidik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan rumusan masalah: (1) Bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di SMK PGRI 2 Ponorogo? (2) Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di SMK PGRI 2 Ponorogo? (3) Bagaimana monitoring dalam evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di SMK PGRI 2 Ponorogo?

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Dan teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, *display* data dan pengambilan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu Kepala Sekolah melakukan perencanaan dengan membentuk tim panitia evaluasi kinerja, perencanaan ini dilakukan sebagai persiapan pelaksanaan dari evaluasi kinerja. (2) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di SMK PGRI 2 Ponorogo, dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini sudah menerapkan prinsip-prinsip yang ada. Walaupun sebelumnya telah melalui proses perencanaan, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada kendala, untuk mengatasinya maka diperlukan kerjasama dan komunikasi dari semua pihak. (3) Monitoring dalam evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di SMK PGRI 2 Ponorogo. akan mengambil kebijakan dengan pertimbangan hasil evaluasi kinerja. Setelah evaluasi pembelajaran ini selesai, Sekolah menyiapkan berbagai alternatif kebijakan. Yang menarik di SMK PGRI 2 Ponorogo ini adalah ada filosofi yang ditanamkan yaitu lebih baik merangkak daripada jalan di tempat artinya guru-guru diharapkan mempunyai peningkatan untuk kualitas kerjanya meskipun bertahap sedikit demi sedikit.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : MAHRUS MAJDUDDIN

NIM : 211215010

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan
Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pemfungsionan,

Dr. Ahmad, M.Ag
NIP. 196512171997031003

Tanggal,

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : MAHRUS MAJDUDDIN
NIM : 211215010
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 3 Maret 2021

Dan telah diterima sebagai bahan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 8 Maret 2021

Ponorogo, 8 Maret 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Ahmadi, M.Ag

NP. 196512171997031003

Tim Penguji :

Ketua Sidang : M. Widda Djuhan, M.Si

Penguji I : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

Penguji II : Dr. Ahmadi, M.Ag

SURAT PESETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAHRUS MAJDUDDIN
NIM : 211215010
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi/ Tesis : Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru
di SMK PGRI 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 3 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



MAHRUS MAJDUDDIN

NIM: 211215010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAHRUS MAJDUDDIN

NIM : 211215010

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Implementasi Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,

Yang membuat pernyataan



MAHRUS MAJDUDDIN
211215010

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh rakyat Indonesia dan pendidikan mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan kebutuhan setiap manusia untuk mengarungi kehidupan yang lebih mulia dan maju. Hal tersebut membuktikan bahwa sejak dahulu para pendiri bangsa sudah memikirkan betapa pentingnya pendidikan bagi bangsa ini. Kendati demikian sumber daya manusia yang dimiliki oleh Indonesia masih tergolong rendah dan untuk menyelesaikan persoalan tersebut berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah melalui upaya perubahan kebijakan pendidikan pada tahun 2003 yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dengan mengatur sistem pendidikan nasional Indonesia. Pasal 39 Undang-Undang ini menyebutkan bahwa tenaga pendidik bertugas melaksanakan administrasi pendidikan, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.¹

Kegiatan pendidikan dilaksanakan melalui interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Hal tersebut merupakan kegiatan yang istimewa dan unik. Dikatakan istimewa karena dengan pendidikan itulah manusia dipersiapkan untuk menjalani kehidupan, dan diarahkan serta dimungkinkan untuk mencapai tujuan kehidupannya yang lebih baik. Diatakan unik karena

¹ Undang-undang tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

mengandung ciri-ciri khas yang tidak terdapat pada kegiatan-kegiatan lainnya. Ciri-ciri khas itu terutama ditandai dengan adanya sejumlah kandungan pokok yang terdapat pada kegiatan pendidikan, yang ketiganya terintegrasi melalui proses pembelajaran yang terjadi pada suatu kondisi yang disebut pendidikan.²

Upaya pendidikan dalam mewujudkan keinginan bangsa dilakukan melalui kegiatan pendidikan dengan pembelajaran yang dituangkan dalam muatan materi pembelajaran menjadi proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dikehendaki adalah pelayanan unggul terhadap peserta didik untuk mencapai optimalisasi perkembangan mereka. Pelayanan unggul yang demikian itu dilandaskan pada pendekatan dan konstruk yang tepat, meliputi berbagai komponen yang jelas, sistematis, efektif dan efisien. Komponen-komponen dalam pendidikan terdiri dari pendidik, peserta didik, proses pembelajaran, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, evaluasi pembelajaran, dan hasil belajar.³

Kegiatan pembelajaran seharusnya diupayakan dengan mengoptimalkan fungsi dari tiap komponen pembelajaran sehingga visi, misi dan tujuan yang dicita-citakan oleh lembaga dapat direalisasikan melalui kegiatan yang ada. Setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil proses pembelajaran tersebut sangat penting diketahui karena hal itu menjadi salah satu patokan bagi pendidik untuk

² Muhammad Irham, "Evaluasi Program Pembelajaran PAI DI SMA Al-Hidayah Medan" Tesis UIN Sumatera Utara, (2016), 1.

³ *Ibid.*

mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik.⁴

Dilakukannya evaluasi diharapkan tersedia informasi yang akurat mengenai tingkat keberhasilan yang telah dicapai sehingga diketahui faktor kekurangan pembelajaran yang telah disampaikan dan dengan adanya evaluasi dapat diambil langkah-langkah perbaikannya. Kegiatan evaluasi sebenarnya merupakan aspek krusial bagi sebuah lembaga pendidikan, akan tetapi jika tidak dilakukan evaluasi maka tenaga pendidik tidak akan tau sejauh mana pembelajaran yang dilakukannya.⁵ Sehingga evaluasi pembelajaran merupakan salah satu tahap penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan di semua jenjang pendidikan.

Proses ini juga menjadi langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas *output* pembelajaran yang lebih terukur dan kompetitif. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran tidak dapat dianggap sebagai bagian sekunder di dalam seluruh proses pembangunan pendidikan, tetapi merupakan bagian integral yang wajib dilakukan guna mengukur tingkat capaian yang telah dihasilkan.⁶

Dalam prakteknya, evaluasi pembelajaran belum dilakukan dengan baik dilembaga pendidikan, contoh kasus 11 siswa di SMA 7 di Surabaya yang

⁴ Welvy Redasuryani, "Implementasi Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Alam" *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah, (2015), 2.

⁵ *Ibid.*

⁶ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 5.

harus tinggal kelas. Ada 7 siswa kelas X dan 4 siswa kelas XI. Keputusan tersebut dilakukan lantaran siswa kurang dalam bidang akademik dan sikap.⁷

Melihat kasus di atas yang menjadi sorotan di sekolah tersebut adalah kinerja guru. Fakta menunjukkan bahwa kinerja guru di SMA 7 Surabaya masih belum optimal. Belum optimalnya kinerja guru ditunjukkan dengan adanya guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengabaikan kelengkapan administrasi guru, kurangnya bahan ajar yang menarik penggunaan model dan metode yang monoton, serta evaluasi pembelajaran yang belum optimal.⁸

Dengan adanya evaluasi pembelajaran baik dari kepala sekolah, waka kurikulum maupun tim penjamin mutu sekolah secara rutin memungkinkan tercapainya proses belajar yang sesuai tujuan. Dengan memberikan informasi hasil data yang akurat mengenai hasil belajar mengajar yang dialami peserta didik dan mengolah atau menafsirkannya menjadi sesuatu yang dibutuhkan oleh guru untuk meningkatkan kinerjanya di waktu yang akan datang.

Sejalan dengan Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki sistem dan jadwal tersendiri dalam melakukan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik dan pendidik. Selain itu di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki kedisiplinan dalam hal administrasi karena disetiap bulannya waka kurikulum selalu melakukan monitoring.

⁷ Miftakhul. "Banyak Siswa Tinggal Kelas". Jawapos.com. 17 Juni 2017. <http://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/7/06/2017/banyak-sisa-terpaksa-tinggal-kelas/?amp-markup=1> Diakses 17 Oktober 2019.

⁸ Ayu Dwi Kesuma Putri dan Nani Imaniyati, *Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2 No. 2, Juli 2017, Hal 203.

Sehingga tenaga pendidik yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo selalu disiplin dalam membuat perangkat evaluasi pembelajaran seperti jurnal mengajar harian, Prota, Promes, Silabus, RPP. Jika tidak tertib terhadap administrasi yang ada maka pendidik akan mendapatkan *punishment* yang sudah diberlakukan dan sudah menjadi kesepakatan awal.⁹

Yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu SMK PGRI merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Ponorogo. bukan hanya terkenal dengan mendisiplinkan siswanya, peneliti juga tertarik untuk mengetahui bagaimana kinerja dari gurunya yang mampu membuat citra sekolah yang bagus. Reputasi sekolah yang bagus tentunya berasal dari kinerja guru yang baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK PGRI 2 Ponorogo pada 15 Januari 2020, evaluasi pembelajaran dilakukan bukan hanya untuk mengetahui tingkat pelaksanaan kinerja guru akan tetapi, untuk mengetahui seberapa jauh siswa menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Selama ini pelaksanaan kinerja guru di SMK PGRI 2 Ponorogo tidak memiliki banyak kendala, karena sudah tersistem dengan rapi. Semua guru yang ada di sekolah sudah paham dan sudah mengetahui bahwa disetiap semesternya akan dilakukan penilaian atau monitoring kinerja guru, sehingga pendidik di lembaga tersebut telah mempersiapkan dokumen dan semua yang akan

⁹ Hasil Observasi dengan WAKA Kurikulum SMK PGRI 2 Ponorogo Bapak Andi pada tanggal 15 Januari 2020.

dijadikan bahan monitoring. Monitoring tersebut dilakukan oleh Wakil Penjaminan Mutu yang dimiliki oleh sekolah.¹⁰

Selain tim penjamin mutu yang melakukan evaluasi terhadap kinerja guru adalah kepala sekolah dan waka kurikulum. Disini waka kurikulum bagian yang sangat penting karena inti dari perangkat pembelajaran merupakan tanggung jawab dari waka kurikulum. Sehingga dengan adanya tim penjamin mutu dapat membantu jalannya evaluasi yang harus dilakukan oleh waka kurikulum.

Hal tersebut menarik bagi peneliti untuk dikaji. Maka berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul **“Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo”**

B. Fokus Masalah

Berdasar latar belakang sebelumnya, peneliti ingin fokus membahas permasalahan sebagai berikut:

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo.
2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo.

¹⁰ Hasil Observasi dengan Bapak Wahid Kumaidi, S.Pd selaku Wakil Manajemen Mutu di SMK PGRI 2 Ponorogo pada 15 Januari 2020.

3. Monitoring dalam Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo?
3. Bagaimana Monitoring dalam Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui monitoring dalam Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dan menambah wawasan dalam khazanah pendidikan, khususnya dalam peningkatan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan tambahan informasi, pengetahuan dan pengalaman yang nantinya bermanfaat dan mendukung studi yang peneliti ambil.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat dijadikan bahan pijakan dasar bagi lembaga sekolah dalam meningkatkan kinerja guru agar lebih baik dimasa yang akan datang.

c. Bagi Pembaca

Untuk penelitian studi ilmiah dan bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu

Bab I Pendahuluan yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Berisi landasan teoritik dan atau telaah pustaka yang berfungsi sebagai alat penyusun instrument pengumpulan data (IPD).

Bab III Berisi tentang metode yang digunakan peneliti yaitu pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Berisi temuan tentang data umum data khusus. Data umum berisi tentang deskripsi singkat profil lokasi penelitian. Sedangkan data khusus berisi tentang temuan yang diperoleh dari pengamatan dan atau hasil wawancara serta dokumentasi lainnya yang terkait dengan Evaluasi Pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Bab V Berisi muatan gagasan-gagasan peneliti terkait dengan Evaluasi Pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di SMK PGRI 2 Ponorogo. Dalam bab ini berfungsi menafsirkan dan menjelaskan data hasil temuan di lapangan.

Bab VI Penutup yang mempermudah pembaca dalam mengambil intisari. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II
TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU
DAN ATAU KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian tentang evaluasi pembelajaran yang telah diteliti oleh beberapa orang, diantaranya:

1. Skripsi oleh Welvy Redasuryani dengan judul “Implementasi Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Alam Studi Kasus di *SD School of Universe Parung*”. Hasil penelitian ini menunjukkan, (a) Penilaian hasil pembelajaran yang dilakuakn di kelas IV *SD School Of Universe Parung* sama dengan sekolah pada umumnya, hanya berbeda nama. Peilaian tersebut yaitu penilian logika, penilaian kepemimpinan, dan penilaian akhlak. (b) Dalam perencanaan evaluasi pembelajarannya telah direnakan secara matang berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan dalam *Semester Plan* dan *Dayly Activity Plan*. (c) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran harian dan semester sendiri telaha dilakukan oleh guru sesuai jadwal yang ada dalam *Semester Plan* dan *Daily Activity Plan*. Dan instrument evaluasi menggunakan teknik evaluasi berupa teknik tes dan nontes, yang dibuat telah menyesuaikan dengan kebutuhan tiap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Namun dalam pelaksanaan evaluasi harian guru kurang memiliki aktu untuk memberikan siswa ujian harian. Pelaksanaan evaluasi di *SD School Of Universe*, dapat menjadi contoh evaluasi pembelajaran di sekolah lainnya,

karena dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, penilaian yang di tinjau oleh guru sangat memperhatikan dari segala ranah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Selaian itu ada penilaian akhlak yang menjadi khas dalam penilaian pembelajaran di sekolah ini. (d) Pengolahan data yang didapat dari hasil evaluasi yang dilakukan diolah oleh guru kemudian dimasukkan dalam raport narasi setiap tiga bulan pertama semester dan raport Diknas setiap akhir semester. Hasil dari pengolahan dilaporkan kepada kepala sekolah, orang tua murid dan murid itu sendiri.¹¹

2. Skripsi oleh Fachruri dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Gongseng Satu Atap Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang Jaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan evaluasi pembelajaran PAI terdiri dari 5 tahapan yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan evaluasi pembelajaran, tahap pengolahan hasil evaluasi pembelajaran, tahap penafsiran hasil evaluasi pembelajaran dan laporan hasil evaluasi pembelajaran. (a) Tahap perencanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMP N Gongseng telah dibuat sesuai dengan materi dalam RPP dan prinsip-prinsip evaluasi. (b) Tahap pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMPN Gongseng Satu Atap terdiri dari evaluasi proses mata pelajaran PAI, evaluasi hasil mata pelajaran PAI dan standarisasi penilaian. Evaluasi proses mata pelajaran meliputi pre test dan tes tengah

¹¹ Welvy Redasuryani, “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Alam” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2015)

kegiatan, evaluasi hasil mata pelajaran PAI meliputi ulangan harian, ulangan praktek, penugasan, ulangan midsemester, ulangan semester, dan standar penilaian sebesar 65. (c) Tahap pengolahan data dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI dengan perhitungan akhir nilai rapor diambilkan dari rata-rata nilai hasil ulangan harian, hasil tugas, hasil mid semester, dan nilai hasil semester. (d) Tahap penafsiran data hasil evaluasi pembelajaran PAI dilakukan untuk memberikan nilai rapor siswa diperoleh dari hasil nilai ulangan harian, hasil dari pengamatan sikap siswa, hasil dari ilai praaktis, hasil dari nilai tugas, nilai mid semester, baik secara langsung ada catatan khusus maupun tidak. (e) Tahap pelaporan dan umpan balik evaluasi pembelajaran PAI dilaksanakan setiap akhir semester dalam bentuk print out (rapot).¹²

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang evaluasi pembelajaran yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu melakukan penelitian dengan fokus proses evaluasi pembelajaran di sekolah dan evaluasi pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini difokuskan pada proses pemimpin melakukan Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo yang dilakukan oleh Waka Penjaminan Mutu, Waka Kesiswaan dan Kepala

¹² Fachruri, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri Gongseng Satu Atap Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017)

Sekolah, sehingga dapat diketahui perbedaannya dengan penelitian yang pernah ada sebelumnya.¹³

B. Kajian Teori

1. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tentang standar penilaian menyebutkan bahwa standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur mencapai hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.¹⁴

Setiap proses pembelajaran akan selalu terkandung unsur evaluasi pembelajaran. Di jantung evaluasi pembelajaran ini terletak keputusan yaitu keputusan yang didasarkan atas nilai-nilai. Dalam proses penilaian dilakukan perbandingan antara informasi-informasi yang tersediadengan kriteria-kriteria tertentu, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.¹⁵

¹³ Fachruri, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri Gongseng Satu Atap Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017)

¹⁴ Lampiran Kemendikbud Nomor 66 Tahun 2013 *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, 2

¹⁵ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010) 1

Secara umum evaluasi adalah suatu proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Evaluasi pembelajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami peserta didik dan mengolah dan menafsirkannya menjadi nilai berupa data kuantitatif dan kualitatif sesuai dingkat standar tertentu. Hasilnya diperlukan untuk membuat berbagai keputusan dalam bidang pendidikan dan pengajaran.¹⁶

Menurut Zainal Arifin Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) sebagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai betuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁷

Evaluasi pembelajaran terhadap guru dapat dikatakan juga sebagai supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal tersebut dikarenakan salah satu dari tugas pokok dan fungsi dari kepala sekolah adalah supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mengadakan pengendalian terhadap guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan.

¹⁶ Nurhadi dan Suwardi, *Evaluasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan*, (Jakarta: PT Multi Kreasi Satudelapan, 2011) 1

¹⁷ Zainal Arifin, [http://file.upi.edu/direktori/FIP/JUR. KURIKULUM DAN TEK. PENDIDIKAN](http://file.upi.edu/direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN). Diakses tanggal senin 13 januari 2020.

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu tentang tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran. Bila tidak, maka guru akan mengalami kesulitan merencanakan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, maupun sistem penilaian itu sendiri.¹⁸

Menurut Kellough dan Kellough, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, menilai efektivitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan, komunikasi dan melibatkan orang tua peserta didik.¹⁹

Sementara itu, Chittenden juga mengemukakan tujuan penilaian (*assessment purpose*) adalah “*keeping track, cheking-up, finding-out and summing-up*”.²⁰

- 1) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*....14

¹⁹ *Ibid*...14

²⁰ *Ibid*...15

yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik.

- 2) *Cheking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui bagian mana dari materi yang sudah dikuasai peserta didik dan bagian mana dari materi yang belum dikuasai.
- 3) *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan, kesalahan, atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.
- 4) *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.

Menurut Suharsimi dan Mukhtar tindak lanjut dari kegiatan evaluasi pembelajaran sebagai suatu aktivitas untuk memperoleh informasi yang akurat (cermat) mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran pada siswa merupakan fungsi evaluasi pembelajaran

yang masing-masing dapat dilakukan melalui pengadaan tes sebagai berikut:²¹

- 1) Evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai penempatan (*placement test*)

Evaluasi pembelajaran jenis ini sebaiknya dilaksanakan sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran yang permulaan, atau siswa tersebut baru akan mengikuti pendidikan di suatu tingkat tertentu, yaitu pada awal tahun ajaran, untuk mengetahui keadaan siswa tersebut dan mengukur kesiapannya serta tingkat pengetahuan yang telah dicapai sehubungan dengan pelajaran yang akan diikuti. Dengan tes ini siswa dapat ditempatkan pada posisi yang tepat, berdasarkan bakat, minat, kesanggupan, dan keadaan lainnya, agar ia tidak mengalami hambatan dalam mengikuti setiap program atau bahan yang disajikan.

- 2) Evaluasi pembelajaran berfungsi formatif (*formative test*)

Evaluasi pembelajaran ini dilakukan di tengah-tengah program pembelajaran, yang bermaksud untuk memantau atau memonitor kemajuan belajar siswa guna memberikan umpan balik (*feed back*), baik kepada siswa maupun kepada guru. Berdasarkan hasil tes ini, guru dan siswa dapat mengetahui apa yang masih perlu dijelaskan kembali agar materi pelajaran dapat dikuasai dengan baik. Siswa dapat mengetahui bagian mana dari

²¹ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 53

bahan pelajaran yang masih belum dikuasainya agar dapat mengupayakan perbaikannya, sementara guru dapat melihat baagian-bagian mana yang umumnya belum dikuasai siswa sehingga dapat mengupayakan penjelasan yang lebih baik dan luas agar bahan tersebut dapat dikuasai siswa.

3) Evaluasi pembelajaran berfungsi diagnostik (*diagnostic test*)

Evaluasi pembelajaran jenis ini berfungsi untuk mengetahui masalah-masalah apa yang dialami siswa sehingga ia mendapat kesulitan dalam belajar. Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan siswa dan faktor-faktor penyebab terjadinya hal tersebut. Dengan demikian, guru dapat membantu mengatasi kesulitan atau hambatan yang dialami oleh siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran pada suatu bidang studi atau keseluruhan program pengajaran.

4) Evaluasi pembelajaran berfungsi sumatif (*sumative test*)

Evaluasi pembelajaran ini biasanya diberikan pada akhir tahun ajaran atau akhir suatu jenjang pendidikan, yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Hal ini tentunya tergantung pada berbagai faktor, yaitu faktor guru, siswa, kurikulum, metode mengajar,

sarana, dan lain sebagainya. Hal ini dapat diketahui dengan mengadakan evaluasi sumatif (*sumative test*).

5) Evaluasi pembelajaran berfungsi selektif

Dengan cara mengadakan evaluasi pembelajaran guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penempatan terhadap siswanya. Penilaian itu sendiri mempunyai berbagai tujuan, antara lain: untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu; untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya; untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa; dan untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan lain sebagainya.

6) Evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Fungsi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Sebagaimana kita ketahui bahwa keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode pembelajaran, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi yang berlangsung.

c. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Untuk memperoleh hasil evaluasi pembelajaran yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi pembelajaran harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran berikut.²²

²² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*...30

1) Kontinuitas

Evaluasi pembelajaran tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Oleh sebab itu, evaluasi pembelajaran pun harus dilakukan secara kontinu. Hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik. Perkembangan belajar peserta didik tidak dapat dilihat dari dimensi produk saja, tetapi juga dimensi proses bahkan dari dimensi input.

2) Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misal, jika objek evaluasinya itu adalah seluruh peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotor. Begitu juga dengan objek-objek yang lain.

3) Adil dan objektif

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Kata “adil” dan “objektif” memang mudah diucapkan, tetapi sulit dilaksanakan. Meskipun demikian, kewajiban manusia adalah harus berikhtiar. Semua peserta didik

harus diberlakukan sama tanpa “pandang bulu”. Guru hendaknya juga bertindak secara objektif, apa adanya sesuai perasaan, keinginan, dan prasangka yang bersikap negatif harus dijauhkan. Evaluasi pembelajaran harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.

4) Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

5) Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu harus diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.

d. Tahap-Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran pada dasarnya ialah suatu proses yang sistematis. Artinya ditempuh tahap-tahap dan pada setiap tahap menjelaskan langkah yang jelas apa yang harus dilakukan penilai. Tahap evaluasi yang perlu dilalui seorang evaluator meliputi:

perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengolahan data, pelaporan hasil evaluasi dan pemanfaatan hasil evaluasi.²³

1) Perencanaan evaluasi pembelajaran

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran adalah membuat perencanaan. Seorang evaluator harus dapat membuat perencanaan evaluasi pembelajaran yang baik. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi pembelajaran secara menyeluruh. Perencanaan evaluasi pembelajaran menurut Zainal Arifin dapat ditinjau dari dua pendekatan, yaitu:

- a) Pendekatan program pembelajaran, suatu program minimal terdiri atas tiga dimensi, yaitu input, proses dan output. Disini evaluator harus menyusun desain evaluasi yang dituangkan dalam bentuk proposal, karena melakukan evaluasi sama halnya dengan melakukan penelitian.
- b) Pendekatan hasil belajar. Pendekatan ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu domain hasil belajar, proses dan hasil belajar, kompetensi.

Sedangkan yang perlu disiapkan oleh guru adalah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Unsur/komponen yang ada dalam silabus terdiri dari identitas silabus, standar

²³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*...88

kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, alokasi waktu, sumber pembelajaran. Program pembelajaran jangka waktu singkat sering dikenal dengan istilah RPP, yang merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari silabus, ditandai oleh adanya komponen-komponen: identitas RPP, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, sumber pembelajaran, penilaian.

2) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi, baik menggunakan tes maupun non-tes. Tujuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai keseluruhan aspek kepribadian dan prestasi belajar peserta didik untuk dapat dilakukan tindak lanjut kedepannya.

3) Monitoring pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Langkah ini dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan evaluasi pembelajaran yang telah ditetapkan atau belum. Tujuannya adalah untuk mencegah hal-hal yang negatif dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Monitoring mempunyai dua fungsi pokok. Pertama, untuk melihat relevansi

pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi. Kedua, untuk melihat hal-hal apa yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

4) Pengolahan data evaluasi pembelajaran

Setelah semua data dikumpulkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data. Mengolah data berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang bermakna dan siap ditafsirkan. Berdasarkan penafsiran itu dapat diputuskan bahwa peserta didik mencapai taraf kesiapan yang memadai atau tidak, ada kemajuan yang berarti atau tidak, ada kesulitan atau tidak.

5) Pelaporan hasil evaluasi pembelajaran

Semua hasil evaluasi pembelajaran harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti kepala sekolah, pengawas, pemerintah, dan mitra sekolah. Tujuannya pelaporan ini agar semua pihak dapat mengetahui pencapaian proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

6) Penggunaan evaluasi pembelajaran

Tahap akhir dari prosedur evaluasi adalah penggunaan atau pemanfaatan hasil evaluasi. Salah satu penggunaan hasil evaluasi adalah laporan. Laporan dimaksudkan untuk memberi *feedback* kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung atau tidak langsung.

2. Kinerja guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kata kinerja berasal dari kata *performance* yang memberikan tiga arti yaitu prestasi, pertunjukan dan pelaksanaan.²⁴ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja.²⁵ Menurut Mangkunegara dalam T. Aritonang menyebutkan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.²⁶ Sedangkan menurut *Smith* dalam buku Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurrohman kinerja adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan tiga aspek pokok yaitu perilaku, hasil, dan keefektifan organisasi.²⁷

Kinerja lebih sering disebut dengan prestasi yang merupakan hasil atau apa yang keluar dari sebuah pekerjaan dan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi. Menurut Mutis dalam buku

²⁴ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 45

²⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online pada tanggal 28 November 2018*

²⁶ Barnawi dan Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 11

²⁷ Chusnul dan Muhammad, *Komplemen Manajemen. . .*, 212-213

Supardi mengatakan bahwa persoalan kinerja dapat diidentifikasi dari beberapa sudut diantaranya:²⁸

- 1) Perusahaan harus dapat menghasilkan barang atau jasa dengan kualitas yang semakin meningkat
- 2) Pelayanan kepada konsumen semakin cepat dan efisien
- 3) Penekanan biaya produksi sehingga harga pokok penjualan dapat stabil sehingga dapat dirasakan oleh seluruh konsumen.
- 4) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pekerja agar dapat berinovasi dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang selalu berubah menyesuaikan dengan dinamika dan tuntutan zaman.

Bila diimplementasikan dalam dunia pendidikan berdasarkan pendapat di atas, maka definisi dari kata kinerja adalah:²⁹

- 1) Prestasi kerja pada penyelenggaraan lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang semakin meningkat
- 2) Mampu memperhatikan atau menunjukkan kepada masyarakat berupa pelayanan yang baik
- 3) Biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk “menitipkan” anaknya sebagai peserta didik dalam memenuhi kebutuhan

²⁸ Supardi, *Kinerja* . . . 46

²⁹ *Ibid.*

belajarnya tidak memberatkan dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

- 4) Dalam melaksanakan tugasnya pengelola pendidikan seperti kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikannya semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat selalu mengikuti perkembangan zaman

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi yang telah dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan kerja. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan oleh seseorang untuk meraih kualitas atau mutu suatu tujuan.

Dalam Undang-Undang Indonesia No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik.³⁰ Sementara itu menurut Jones dan Sparks guru sebagai tenaga profesional yang merupakan faktor penentu mutu pendidikan harus memiliki keterampilan manajemen disekolah dan harus berperan sebagai pengembang budaya belajar siswa. Selain itu guru yang professional

³⁰ Supardi, *Kinerja. . .*, 52

harus memiliki wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang Sistem Informasi Manajemen yang baik.³¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik dengan tujuan akhir untuk mecerdasakan kehidupan bangsa.

Dengan adanya definisi yang telah dipaparkan di atas tentang kinerja dan guru maka dapat diketahui bahwa kinerja guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru adalah sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah. Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja.³²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di lembaga pendidikan dengan mencapai kompetensi-kompetensi yang telah ditentukan.

³¹ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 4

³² Supardi, *Kinerja*. . ., 54

b. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru yang profesional terwujud dengan dipengaruhi oleh faktor tertentu. Baik itu faktor internal maupun eksternal sama-sama membawa dampak terhadap kinerja guru.

Faktor internal guru merupakan faktor yang datang dari dalam diri guru itu sendiri yang dapat mempengaruhi kinerjanya seperti kemampuan, kompetensi, sertifikasi, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan dan latar belakang keluarga. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya seperti:

- 1) Gaji
- 2) Sarana dan Prasarana,
- 3) Lingkungan kerja fisik,
- 4) Kepemimpinan.³³

Menurut A. Timpe Dale faktor kinerja guru baik dari kelayakan maupun tanggung jawabnya dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah perilaku pemimpin, adanya pelatihan, dorongan positif, paham akan tugasnya, adanya penghargaan dan adanya motivasi.³⁴

³³ Barnawi dan Muhammad, *Kinerja Guru*. . . , 43

³⁴ Chusnul & Muhammad, *Komplemen Manajemen* . . . , 214

Sedangkan Kopelman menyatakan terdapat 4 faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu lingkungan, karakteristik individu, karakteristik organisasi, dan karakteristik pekerja.³⁵

c. Standar Beban Kinerja Guru

Deskripsi pekerjaan yang dijelaskan dalam SK Menpan Nomor 83 Tahun 1995 tentang jabatan fungsional guru. Dalam SK tersebut disebutkan bahwa tugas guru adalah menyusun program pembelajaran, menyajikan program pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, menyusun dan melaksanakan program bimbingan dikelas yang menjadi tanggung jawabnya, serta menyusun dan melaksanakan program pelaksanaan ekstrakurikuler.³⁶

Sedangkan Standar beban kerja guru mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam pasal 35 disebutkan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu :³⁷

- 1) Merencanakan Pembelajaran
- 2) Melaksanakan pembelajaran
- 3) Menilai hasil pembelajaran

³⁵ Supardi, *Kinerja*. . ., 50

³⁶ Aninditya Sri Nugraheni & Ratna Rahmayanti, "Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di MI Al Islam Tempel dan MI Al Ihsan Medari" *Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2*, (November 2016), 282

³⁷ Barnawi & Muhammad, *Kinerja Guru* . . ., 15-22

- 4) Membimbing dan melatih peserta didik
- 5) Melaksanakan tugas tambahan

d. Indikator Kinerja Guru

Indikator kinerja guru merupakan aspek yang menjadi tolak ukur untuk menilai kinerja. Indikator kinerja guru dituangkan dalam standar kinerja guru yang merupakan suatu bentuk kualitas atau patokan yang menunjukkan adanya jumlah dan mutu kerja yang harus dihasilkan guru yaitu meliputi pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan dan unit variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan, dan pengembangan.³⁸

Dalam skripsi Erintik Nur Azizah yang dikutip melalui jurnal Aninditya Sri Nugraheni & Ratna Rahmayanti dikemukakan bahwa indikator kinerja guru antara lain:³⁹

- 1) Mampu membuat perencanaan dan persiapan mengajar
- 2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- 3) Menguasai materi yang akan diajarkan
- 4) Menguasai metode pembelajaran dan strategi pengajaran
- 5) Memberi tugas-tugas kepada siswa
- 6) Mampu mengelola kelas
- 7) Melakukan penilaian dan evaluasi.

³⁸ Supardi, *Kinerja*. . . , 49

³⁹ Aninditya & Ratna, *Pengaruh Disiplin Kerja* . . . , 282

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 indikator kinerja guru yaitu:

1) Mampu membuat perencanaan

Untuk menjadikan pembelajaran yang berkualitas maka perlu adanya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik akan membawa hasil yang baik pula. Guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal semester atau sesuai dengan rencana kerja sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan perorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus.⁴⁰

2) Melaksanakan Pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran adalah kegiatan ketika terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dan tenaga kependidikan. Kegiatan pembelajaran dikelas adalah inti dari pendidikan yang ditandai dengan adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar serta penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Kegiatan dari pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah menguasai materi yang akan diajarkan, menguasai metode pembelajaran dan strategi pengajaran serta memberi tugas-tugas kepada siswa Mampu mengelola kelas.

⁴⁰ Barnawi & Muhammad, *Kinerja Guru . . .*, 15-22

3) Melaksanakan Penilaian atau Evaluasi

Menilai hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk menilai peserta didik maupun dalam pengambilan keputusan lainnya.

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai hasil belajar siswa yaitu melalui PAN dan PAP. PAN adalah cara penilaian yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Sedangkan PAP adalah cara penilaian, dimana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang dapat dikuasai siswa. Untuk penilaian pada peserta didik dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu tes dan non tes (pengamatan dan pengukuran sikap serta penilaian hasil karya dalam bentuk tugas, dan produk jasa).

Dari beberapa indikator kinerja guru di atas guru yang profesional dituntut untuk memenuhi standar kinerja guru dengan melakukan beberapa kompetensi yang sudah ada.

e. Kompetensi Kinerja Guru

Menurut Piet A. Sahertin bahwa standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar dan kepemimpinan yang aktif dari guru.⁴¹

Adapun kinerja guru yang dapat mencapai prestasi kerjanya lebih diarahkan pada kompetensi guru sebagaimana tercantum pada penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa kinerja dalam hal ini kompetensi guru meliputi empat kompetensi yaitu :⁴²

- 1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap, *skill* dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

⁴¹ Barnawi dan Muhammad, *Kinerja Guru . . .* , 14

⁴² Supardi, *Kinerja . . .* , 69

- 3) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar
- 4) Kompetensi profesional. adalah kemampuan penyesuaian bahan mata pelajaran pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- Untuk mengetahui kompetensi inti dari beberapa kompetensi di atas dapat dilihat pada tabel berikut:⁴³

Tabel 2.1 Kompetensi Inti Guru (Standar Kompetensi Guru)

No	Kompetensi	Komponen Inti
1	Kompetensi Pedagogik	1. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual 2. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran dan mendidik 3. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu

⁴³ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bansung Alfabeta, 2014), 124-127

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. 6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. 8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi dan hasil belajar. 9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. 10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran
2	Kompetensi Kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. 2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

		<p>3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.</p> <p>4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.</p> <p>5. Menjunjung kode etik, profesi guru</p>
3	Kompetensi Sosial	<p>1. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.</p> <p>2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.</p> <p>3. Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.</p> <p>4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.</p>

4	Kompetensi Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. 2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. 4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
---	------------------------	---

f. Penilaian Kinerja Guru

Dalam upaya meningkatkan kinerja yang baik diperlukan proses penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan faktor yang penting dalam suatu organisasi karena penilaian merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui hasil kerja yang telah dilakukan oleh seseorang untuk dirinya sendiri maupun kelompoknya serta untuk mengembangkan profesional kinerja seseorang. Tujuan dari penilaian kinerja adalah:⁴⁴

⁴⁴ Chusnul & Muhammad, *Komplemen Manajemen*. . . , 215

- 1) Untuk meningkatkan kinerja, mengukur dan meningkatkan akuntabilitas terhadap pekerjaan,
- 2) Meningkatkan akuntabilitas terhadap pekerjaannya,
- 3) Meningkatkan dan menumbuhkan profesionalitas,
- 4) Meningkatkan kerja sama baik antar teman yang selembara maupun dengan pihak luar.

Penilaian kinerja guru diartikan sebagai penilaian dari setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karier kepangkatan dan jabatannya. Sedangkan penilaian kinerja menurut Malayu S.P Hasibuan penilaian kinerja adalah evaluasi terhadap perilaku kerja, prestasi kerja, dan potensi pengembangan yang telah dilakukan. Penilaian kinerja guru diartikan sebagai penilaian dari setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karier kepangkatan dan jabatannya.⁴⁵

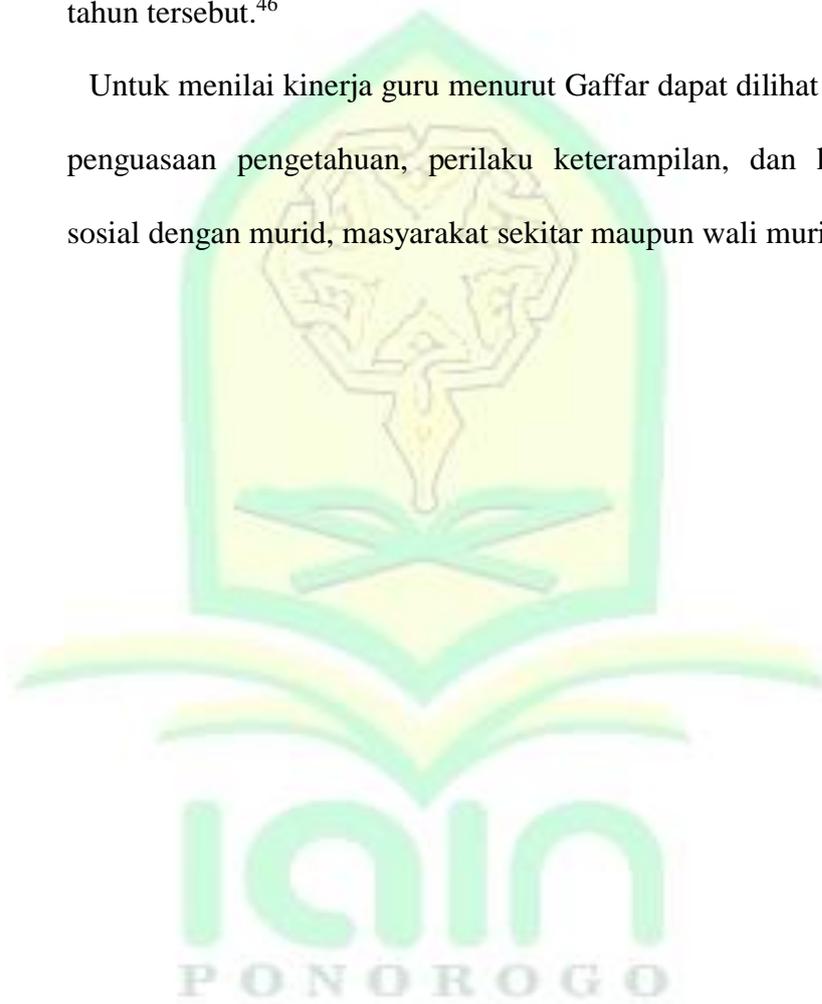
Pada dasarnya penilaian kinerja guru merupakan proses membandingkan antara kinerja yang sesungguhnya dengan kinerja yang dikehendaki untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam periode tertentu. Hasil penilaian kinerja dapat dijadikan dasar untuk menentukan kebijakan dalam hal promosi jabatan dan pemberian kompensasi.

Sedangkan fungsi kinerja ada 2 yaitu untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang

⁴⁵ Barnawi & Muhammad, *Kinerja Guru . . .*, 25

diperlukan pada proses pembelajaran, pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah dan untuk menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dan fungsi sekolah yang dilakukan pada tahun tersebut.⁴⁶

Untuk menilai kinerja guru menurut Gaffar dapat dilihat dari aspek penguasaan pengetahuan, perilaku keterampilan, dan keterampilan sosial dengan murid, masyarakat sekitar maupun wali murid.⁴⁷



⁴⁶ Barnawi & Muhammad, *Kinerja Guru . . .*, 26

⁴⁷ Supardi, *Kinerja . . .*, 69-70

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif.⁴⁸ Yaitu sebuah prosedur ilmiah untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami.⁴⁹ Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamat berperan serta, sebab peran penelitilah yang menentukan keseluruhan sekenarionya.⁵⁰

Jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus, yakni suatu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.⁵¹

⁴⁸ Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami yang memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci.

⁴⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 3

⁵⁰ Pengamat berperan serta adalah sebagai penelitian yang bercirikan interaksi social yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan catatan tersebut berlaku tanpa gangguan. Ibid., 17.

⁵¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 20.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti atau tim peneliti atau juga disebut *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵²

Ciri khas penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berpartisipatif, namun peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁵³

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMK PGRI 2 Ponorogo, Jalan Soekarno Hatta, Ponorogo. Dengan alasan bahwa lembaga tersebut dalam meningkatkan kualitas guru menggunakan manajemen evaluasi yang dilakukan rutin setiap semester.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan (primer), selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (sekunder).⁵⁴

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017, 306

⁵³ Pengamatan berpartisipatif adalah penelitian yang mencirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan. Lihat dalam Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, 163

⁵⁴ John Lofland & Lyn H. Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide To Qualitative Observation And Analysis*, (Belmont, Cal.: Wadsworth Publishing Company, 1985), 47. Lihat dalam Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁵

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab peneliti kualitatif menggunakan teknik mengumpulkan data yang memungkinkan untuk mendapatkan kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia sebanyak-banyaknya.⁵⁶ Teknik yang digunakan para peneliti untuk mengumpulkan data adalah wawancara (*in-depth interview*), observasi terlibat dan pengumpulan dokumen.⁵⁷

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁵⁸ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain sebagai berikut: (1)

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2017, 308.

⁵⁶ Disini perlu ditekankan sebanyak-banyaknya karena penelitian kualitatif menggunakan kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia untuk dianalisis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian.

⁵⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014, 20.

⁵⁸ Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Penerbit Alumni), 1980, 171. Lihat dalam Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2013, 160.

mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain keulatan; (2) merekontruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; (3) memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; (4) memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan (5) memverifikasi, mengubah dan memperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Ada beberapa macam jenis dalam wawancara yaitu: (a) wawancara terstruktur (*structured interview*), (b) semiterstruktur (*semistructure interview*), dan (c) wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*).⁵⁹ Sedangkan dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur yaitu pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tipe recorder, gambar dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik engumpulan dat yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara

⁵⁹Kristin G Esterberg, *Qualitative Methods In Social Research*, Mc Grew Hill, New York, 2002. Lihat dalam Sugiono, *Metofe Penelitian Pendidikan*, 2017,319.

sistematis.⁶⁰ Ada tiga macam observasi yaitu observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau sumber data penelitian. Sambil melakukan observasi, jika memungkinkan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada makna dari setiap perilaku yang tampak.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶²

⁶⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Lihat dalam Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Akasara 2013), 143.

⁶¹ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi*, Y A3 Malang, 1990. Lihat dalam Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2017, 310.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017, 329.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga tahap teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) yaitu kodifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶³

Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles & Huberman. Miles & Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi: *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verification*.⁶⁴

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah *display* data atau menyajikan data kedalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola yang

⁶³ Matthew B Miles dan A Michael Huberman. Lihat dalam Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2014,178.

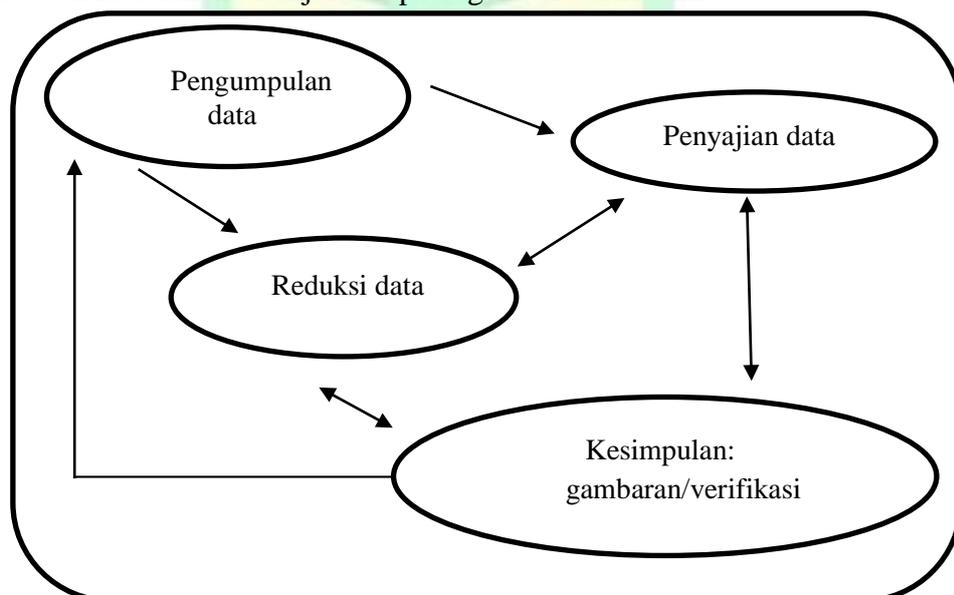
⁶⁴ *Ibid.*,

ditemukan telah didukung oleh data, maka pola tersebut menjadi baku dan akan *display* pada laporan akhir penelitian.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan Sementara)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas kemudian diteliti menjadi jelas dan kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal.⁶⁵

Adapun langkah-langkah analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman ditunjukkan pada gambar berikut ini.⁶⁶



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.

⁶⁶ *Ibid.*, 338.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Bagian ini memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengecek keabsahan data yang ditemukan. Diantara teknik yang dilakukan adalah:

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶⁷

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan triangulasi peneliti kualitatif dapat melakukan *chek and recheck* hasil temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode dan teori.⁶⁸

⁶⁷ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 320.

⁶⁸ *Ibid*, 321

Menurut Sutopo, 2006, triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam kaitannya dengan hal ini, dinyatakan bahwa terdapat empat macam teknik triangulasi, yaitu (1) triangulasi data/sumber (*data triangulation*), (2) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), (3) triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan (4) triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*).

Model penelitian triangulasi data yang mengarahkan peneliti dalam mengambil data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda. Artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Oleh karena itu triangulasi data sering pula disebut sebagai triangulasi sumber.⁶⁹

3. Pengecekan teman sejawat (*peer debriefing*)

Teknik pengecekan teman sejawat ini bermanfaat, karena bertujuan untuk proses tersebut membantu menjaga peneliti kualitatif untuk selalu tetap jujur, memberikan kesempatan pada peneliti kualitatif untuk merasakan secara mendalam dan karenanya dengan diskusi dengan teman sejawat dapat menjernihkan pikiran atau emosi serta perasaan yang mungkin sedang mengaburkan pertimbangan yang baik, atau untuk mencegah langkah-langkah berikutnya.⁷⁰

⁶⁹ Sutopo, H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Penerbit Universitas Sebelas Maret, 2006). 56

⁷⁰ *Ibid*, 324

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁷¹

1. Tahap Pra-lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - 1) Pembatasan latar dan peneliti
 - 2) Kesesuaian penampilan peneliti
 - 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
 - 4) Jumlah waktu studi
- b. Memasuki lapangan
 - 1) Keakraban hubungan
 - 2) Mempelajari bahasa
 - 3) Peranan peneliti
- c. Berperanserta dan mengumpulkan data

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 127.

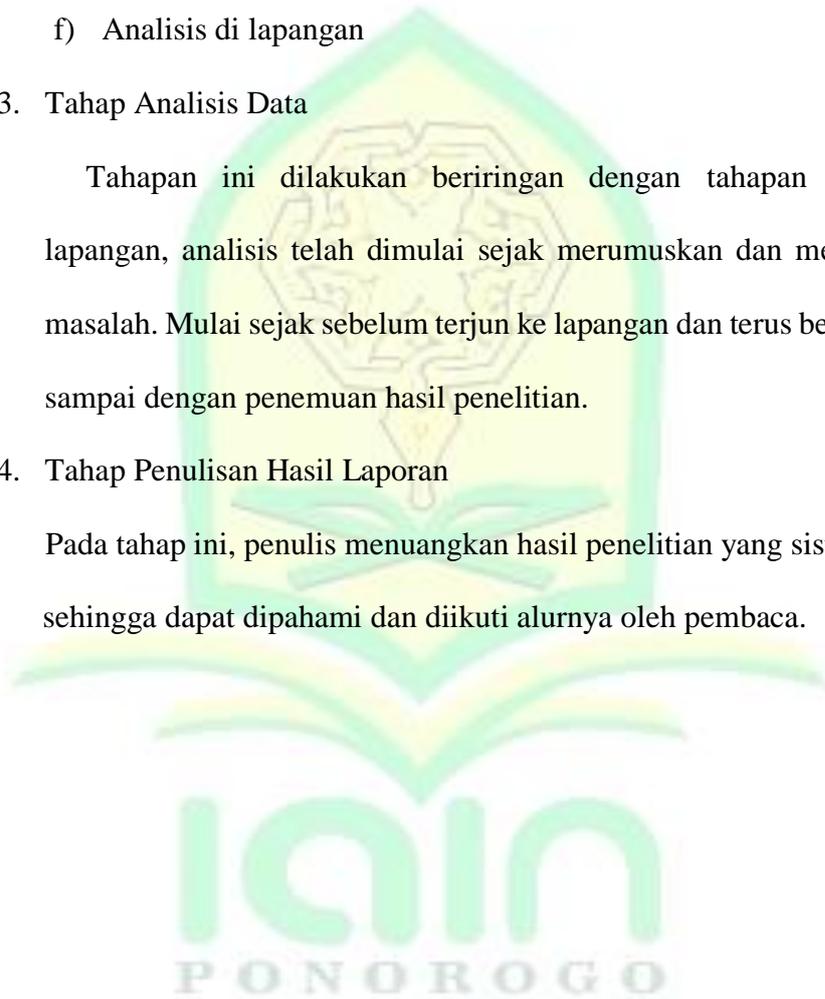
- a) Pengarahan batas studi
- b) Mencatat data
- c) Petunjuk tentang cara mmengingat data
- d) Kejenuhan, keletihan dan istirahat
- e) Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan
- f) Analisis di lapangan

3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini dilakukan beriringan dengan tahapan pekerjaan lapangan, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah. Mulai sejak sebelum terjun ke lapangan dan terus berlangsung sampai dengan penemuan hasil penelitian.

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan

Pada tahap ini, penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi

1. Profil SMK PGRI 2 Ponorogo

Tabel 4.1 Profil SMK PGRI 2 Ponorogo

1. Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	SMKS PGRI 2 PONOROGO	
2	NPSN	:	20510106	
3	Jenjang Pendiidkan	:	SMK	
4	Status Sekolah	:	Swasta	
5	Alamat	:	JL. SOEKARNO – HATTA	
	RT/RW	:	3	/ 3
	Kode Pos	:	63491	
	Kelurahan	:	Kertosari	
	Kecamatan	:	Babadan	
	Kabupaten / Kota	:	Ponorogo	
	Provinsi	:	Jawa Timur	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-7	Lintang
			111	Bujur
2. Data Pendukung				
7	SK Pendirian Sekolah	:	678/32.U/1988	
8	Tanggal SK Pendirian	:	1988-09-26	
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan	
10	SK Izin Operasional	:	421.5 / 4204 / 405.08 / 2016	
11	Tanggal SK Izin Operasional	:	14 Juli 2016	
12	Kebutuhan Khusus yang Dilayani	:	Tidak Ada	
13	No. Rek	:	202399177	
14	Nama Bank	:	BPD JAWA TIMUR...	
15	KCP/Unit	:	BPD JAWA TIMUR CABANG PONOROGO...	
16	Rekening A.n	:	SMKPGRI2PONOROGO...	
17	MBS	:	Tidak	

18	Luas Tanah Milik (m2)	:	13505
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	-
20	Nama Wajib Pajak	:	SMK PGRI 2 PONOROGO
21	NPWP	:	2147483647
3. Kontak			
20	No. Telp	:	352461821
21	No. Fax	:	352462659
22	E-mail	:	smkpgri2ponorogo@yahoo.com
23	Website	:	http://www.smkpgri2ponorogo.com
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari penuh (5 h/m)
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
26	Sertifikasi ISO	:	9001:2008
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (Watt)	:	23940
29	Akses Internet	:	Lainnya (Serat Optik)
30	Akses Internet Alternatif	:	-
5. Data Yang Lainnya			
31	Kepala Sekolah	:	Syamhudi Arifin
32	Operator Sekolah	:	Hendra Wahyudianto
33	Status Akreditasi	:	A
34	Kurikulum	:	Kurikulum 2013

2. Sejarah Singkat dari SMK PGRI 2 Ponorogo

Pada tahun 1984 SMK PGRI 2 Ponorogo menggunakan nama STM PGRI Ponorogo yang berada di SD (Sekolah Dasar) 1 dan 2 dengan membuka beberapa jurusan yaitu: mesin, listrik dan bangunan. Dalam menjalankan praktikumnya kemudian bekerjasama dengan ST Negeri Ponorogo (sekarang SMPN 5 Ponorogo).⁷²

⁷² Lihat dari Transkrip Observasi Nomor: 01/O/13-I/2020 dalam Lampiran penelitian

Kemudian pada tahun pelajaran 1987/1988 STM PGRI melaksanakan Akreditasi sekolah dengan jenjang diakui. Pada tahun selanjutnya 1989/1990 STM PGRI pindah ke ST Negeri. Lalu pada tahun 1990/1991 STM PGRI Ponorogo sudah menempati gedung sekolah sendiri beralamat di Jalan Soekarno-Hatta Ponorogo. STM PGRI melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pada dan siang hari sedangkan untuk praktikumnya tetap dilaksanakan di ST Negeri Ponorogo.

Selanjutnya pada tahun pelajaran 1991/1992, STM PGRI menambah jurusan otomotif dengan membuka 5 kelas dan dalam kegiatan praktikumnya bekerjasama dengan KLK (yang saat ini dikenal dengan BLK-UKM Ponorogo) yang beralamat di Jalan Ngudi Kawruh, Desa Karanglo-Lor, Kecamatan Sukorejo. Lalu pada 1992 STM PGRI mendapatkan kepercayaan dari pemerintah dan mendapatkan hibah dari IPTN (Industri Pesawat Terbang Nurtaniu) yang berupa Media Bor Radial, Mesin Honing, dan Mesin Bor Kolom. Pada tahun pelajaran 1994/1995 STM PGRI kemudian berganti nama menjadi SMK PGRI 2 Ponorogo.

Pada tahun pelajaran 1998/1999 SMK PGRI 2 Ponorogo sudah memiliki 26 Ruang Teori, 1 Bengkel Pemesinan, 1 Bengkel Kerja bangku, 1 Bengkel Otomotif, serta 23 Bengkel Listrik. Di tahun ini pula SMK PGRI 2 Ponorogo kembali mendapatkan kepercayaan mendapat bantuan imbal swadaya berupa bangunan bengkel mesin. Selanjutnya tahun 2000/2001 SMK PGRI 2 Ponorogo sudah terakreditasi dengan satu yang

disamakan. Pada tahun 2002/2003 kembali mendapatkan bantuan satu orang sukarelawan dari Korea.

Sebagai bukti salah satu peningkatan kualitas pendidikan, pada tahun 2006/2007 SMK PGRI 2 Ponorogo telah terakreditasi A, kemudian pada tahun 2011 sudah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008, dari TUV North dan kemudian pada tahun 2015 SMK PGRI 2 Ponorogo menjadi sekolah rujukan.⁷³

3. Lokasi dari SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo berada di Jalan Soekarno-Hatta Ponorogo, letaknya sangat strategis, tidak jauh dari perkotaan dan sangat mudah untuk dijangkau dari semua jurusan .

Karena letak SMK PGRI 2 Ponorogo berada di jalur utama dari Magetan, Madiun, Pacitan, Purwantoro, Trenggalek.⁷⁴

4. Visi, Misi dan Tujuan SMK PGRI 2 Ponorogo

a. Visi Sekolah

Visi Sekolah yaitu gambaran tentang masa depan sekolah yang realistis yang akan diwujudkan dalam rentang waktu tertentu. . berikut ini adalah visi dari SMK PGRI 2 Ponorogo:⁷⁵

⁷³ Lihat Transkrip dari Dokumentasi Nomor: 01/D/06-II/2020 dalam Lampiran Penelitian.

⁷⁴ Lihat Transkrip dari Dokumentasi Nomor: 02/D/06-II/2020 dalam Lampiran Penelitian.

⁷⁵ Lihat Transkrip dari Dokumentasi Nomor: 03/D/06-II/2020 dalam Lampiran Penelitian.

“Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, kompeten, professional, berkarakter unggul dan berbudaya lingkungan”

b. Misi Sekolah

Misi Sekolah adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa datang.

Misi dari SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu menyiapkan lulusan yang:⁷⁶

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 3) Mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian.
- 4) Bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi.
- 5) Sehat jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia.
- 6) Siap berkompotensi dan memilih karir untuk mengembangkan dari.
- 7) Mampu mengisi daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan alam.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah yaitu penjabaran dari pernyataan misi atau sesuatu yang akan dicapai sekolah dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

⁷⁶ Lihat dari Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/06-II/2020 dalam Lampiran Penelitian.

- 1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian.
- 4) Menghasilkan lulusan yang bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi.
- 5) Menghasilkan lulusan yang jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia.
- 6) Menghasilkan lulusan yang siap berkompetensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri.
- 7) Menghasilkan lulusan yang mampu mengisi kebutuhan dunia usaha / dunia industri di masa sekarang maupun mendatang.
- 8) Menghasilkan lulusan yang mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.

5. Kebijakan Mutu SMK PGRI 2 Ponorogo

Kebijakan mutu SMK PGRI 2 Ponorogo:

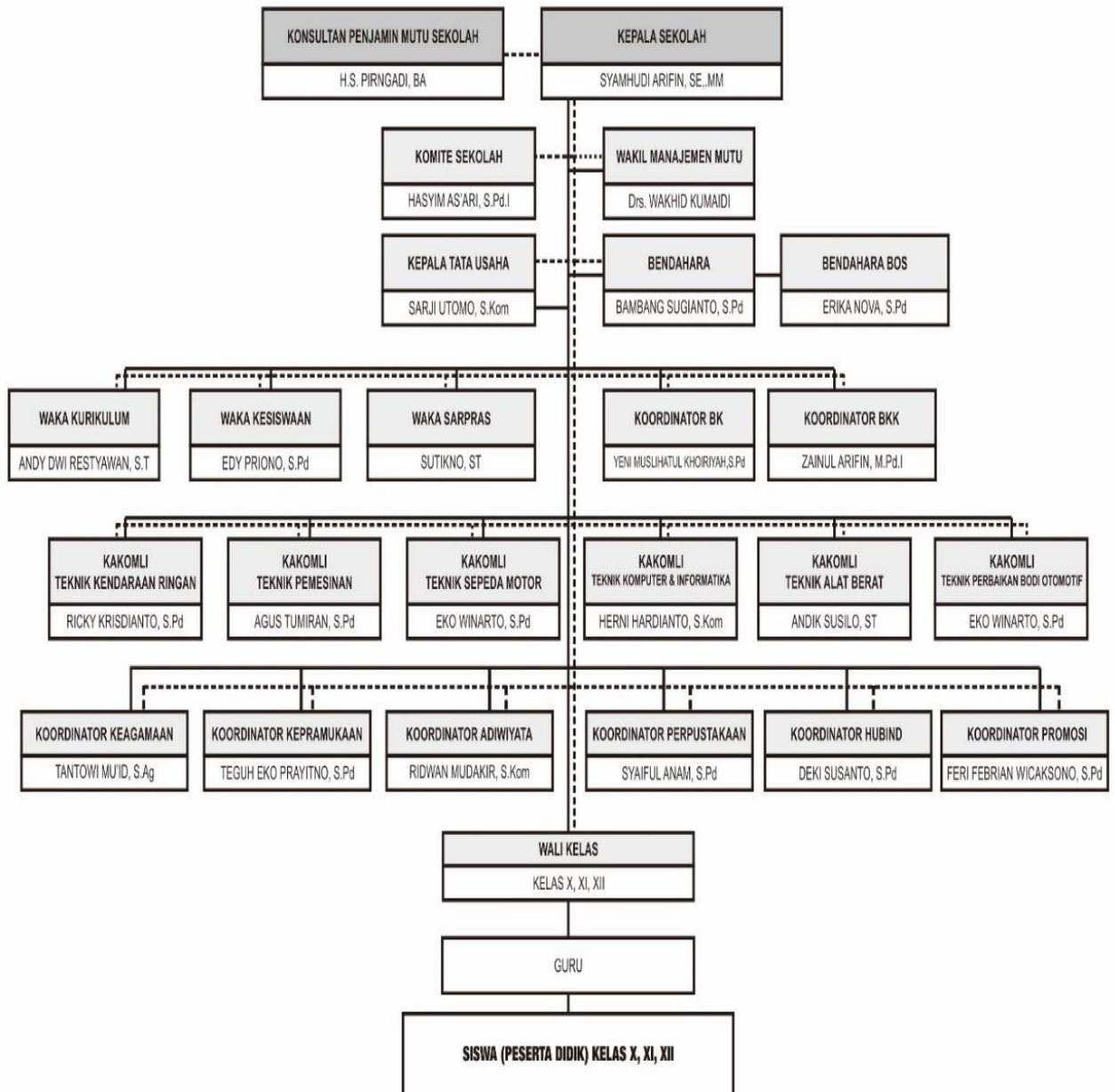
- a. Meningkatkan kegiatan yang berorientasi pada keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Melengkapi sarana prasarana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan pelatihan peserta didik.
- d. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan melalui diklat, magang serta tugas belajar.
- e. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter peserta didik lebih baik.
- f. Mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling untuk memperbaiki karakter dan mengarahkan karier peserta didik.
- g. Mengembangkan potensi sumber daya manusia guna mengoptimalkan kinerja yang berorientasi pada hasil maksimal sesuai dengan standar internasional.
- h. Mencetak tenaga kerja yang profesional dalam bidangnya dan menyalurkan ke pasar kerja.
- i. Mengembangkan potensi peserta didik untuk mampu berwirausaha.⁷⁷

⁷⁷ Lihat dari Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/06-II/2020 dalam Lampiran Penelitian.

6. Struktur Organisasi di SMK PGRI 2 Ponorogo

Struktur Organisasi di SMK PGRI 2 Ponorogo adalah sebagai berikut:⁷⁸



Gambar 4.1 Struktur Organisasi di SMK PGRI 2 Ponorogo

⁷⁸ Lihat dari Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/06-II/2020 dalam Lampiran Penelitian.

7. Sumber Daya Manusia di SMK PGRI 2 Ponorogo

a. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik/guru merupakan orang yang menyampaikan ilmu penerahuan dan nilai-nilai akhlak yang baik. Kualitas pendidik akan sangat mempengaruhi keadaan peserta didik baik secara moral ataupun akademik. Sehingga sangat diperlukan standar kualifikasi tenaga pendidik/guru dalam merekrut tenaga pendidik

Di SMK PGRI II Ponorogo telah memiliki tenaga pendidikan yang sesuai dengan kriteria yang diperlukan oleh sekolah. SMK PGRI 2 Ponorogo bukan saja memiliki tenaga pendidik bergelar S1 saja akan tetapi juga memiliki tenaga pendidik yang bergelar Magister (S2) meskipun masih sedikit. Di SMK PGRI 2 Ponorogo jumlah tenaga pendidiknya adalah 96 yang terdiri dari 52 tenaga pendidik laki-laki dan 44 tenaga pendidik perempuan.⁷⁹

b. Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan yaitu tenaga administrasi di sekolah untuk mengolah data. Tugas dari tenaga kependidikan / administrasi adalah mengelola data yang mencakup arsip administrasi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Di SMK PGRI 2 Ponorogo mempunyai tenaga kependidikan dengan jumlah total ada 23 orang yang terdiri dari

⁷⁹ Lihat dari Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/06-II/2020 dalam Lampiran penelitian

4 tenaga kependidikan perempuan dan 19 tenaga kepaendidikan laki-laki.⁸⁰

c. Siswa

SMK PGRI 2 Ponorogo mempunyai siswa yang jumlah seluruhnya ada 2.395 siswa, dengan rincian 2.219 siswa laki-laki dan 176 siswa perempuan. Berikut adalah rincian sesuai dengan rincian jenjang kelas yaitu:⁸¹

- 1) Kelas 10 jumlah total 1.016 siswa, yang terdiri dari 934 siswa laki-laki dan 82 siswa perempuan.
- 2) Kelas 11 jumlah total 738 siswa, yang terdiri dari 692 siswa laki-laki dan 46 siswa perempuan.
- 3) Kelas 12 jumlah total 641 siswa, yang terdiri dari 593 siswa laki-laki dan 48 siswa perempuan.

Tabel 4.2 Data Rombongan Belajar di SMK PGRI 2 Ponorogo

Data Rombongan Belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 10	L	934	1016
		P	82	
2	Kelas 11	L	692	738
		P	46	
3	Kelas 12	L	593	641
		P	48	

⁸⁰ Lihat dari Transkrip Dokumentasi Nomor: 07-D/06-II/2020 dalam Lampiran Penelitian.

⁸¹ Lihat dari Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/06-II/2020 dalam Lampiran Penelitian.

B. Deskripsi Data Khusus

Penelitian ini akan mendeskripsikan dari hasil temuan di lapangan yang berdasarkan pada fokus penelitian Evaluasi Pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di SMK PGRI 2 Ponorogo, adapun yang menjadi substansi penelitian ini sebagaimana yang diuraikan di dalam latar belakang adalah 1) bagaimana pimpinan melakukan perencanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo, 2) bagaimana pimpinan melakukan pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo. Sedangkan gambaran yang akan diungkapkan pada penelitian ini adalah peran pimpinan dalam mengimplementasikan evaluasi pembelajaran mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan mengajar yaitu: perencanaan dan pelaksanaan atau implementasi maupun untuk masing-masing guru mata pelajaran dengan pedoman pada paradigma pendidikan, yaitu diawali deskripsi perencanaan dan pelaksanaan implementasi.

Selanjutnya secara runtut dengan menampilkan deskripsi pendapat Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Waka Penjaminan Mutu serta beberapa guru yang diwawancarai terkait dengan Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo. Sehingga dapat diketahui bagaimanakah sebenarnya implementasi evaluasi pembelajaran oleh pimpinan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo

Perencanaan program evaluasi pembelajaran yaitu proses penyusunan dokumen perencanaan yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang digunakan untuk membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya, mengelola proses pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan lembaga. Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran adalah membuat perencanaan.

Kinerja guru merupakan salah satu faktor penentu dari kualitas dan mutu sekolah. Bapak Syamhudi menyampaikan pengertian dari kinerja sebagai berikut:

Menurut saya Kinerja guru yaitu proses pembelajaran yang digunakan sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang akan menjadi agar menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang ditetapkan akan tercapai baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan.⁸²

Berdasarkan observasi temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa di SMK PGRI 2 Ponorogo sudah memiliki program evaluasi pembelajaran untuk guru yang termuat dalam sistem penjamin mutu internal yang sudah disusun oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Tim Penjaminan Mutu melalui rapat bersama dengan Dewan Guru, pernyataan ini merupakan hasil wawancara dengan Bapak Syamhudi Arifin, S.E, M.M sebagai Kepala Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo sebagai berikut:

⁸² Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/14-I/20 dalam lampiran Penelitian.

Sebelum saya melaksanakan evaluasi pembelajaran, terlebih dahulu saya mengadakan rapat, rapat tersebut saya laksanakan pada awal masuk sekolah dalam rapat itu juga saya bentuk tim panitia evaluasi pembelajaran dan saya sudah menegaskan kepada tim panitia agar dalam melaksanakan tugas mengedepankan prinsip bimbingan nasehat dan jangan menjatuhkan kondisi guru yang bersangkutan.⁸³

Kemudian Bapak Syamhudi menambahkan siapa saja yang termasuk Tim pembuat perencanaan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan guru sebagai berikut:

Saya bersama tim panitia evaluasi pembelajaran merumuskan jadwal kunjungan kelas, jadwal kunjungan kelas tersebut nantinya disesuaikan dengan jadwal jam mengajar para guru, yang akan dievaluasi, dengan tujuan agar evaluasi pembelajaran yang dilakukan tidak mengganggu proses kegiatan pembelajaran di sekolah, karena tim panitia evaluasi pembelajaran juga merupakan guru yang aktif mengajar.⁸⁴

Dari pemaparan Bapak Syamhudi kemudian Bapak Drs. Wakhid Kumaidi sebagai Waka Penjaminan Mutu di SMK PGRI 2 Ponorogo menambahkan susunan anggota panitia evaluasi pembelajaran adalah sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kepala sekolah membentuk susunan panitia, Tim ini terdiri dari Penanggung jawab, Ketua, Wakil, Sekretaris, Bendahara dan Koordinator masing-masing Mata Pelajaran. Sebagai contoh di tahun 2019 susunan panitia evaluasi ini di ketuai oleh bapak Andy Dwi R, kemudian aan dibentuk untuk masing-masing koordinator mata pelajaran yang mewakili kalau di SMK PGRI 2 Ponorogo ini terdiri dari 23 mata pelajaran.⁸⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat ditangkap maksud dari Kepala Sekolah bahwa Kepala Sekolah sudah menyiapkan sedemikian rupa agar pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat berjalan lancar, Kemudian Bapak Syamhudi menambahkan sebagai berikut:

⁸³ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/14/I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

⁸⁴ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/14-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

⁸⁵ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/15-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

Jadwal yang disusun ini akan dibuat beberapa gelombang, tujuannya agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Rata-rata setiap gelombang guru yang akan di evaluasi ada 8 orang. Nantinya jadwal yang sudah disusun tersebut akan disampaikan kepada para guru, dengan disampaikan jadwal supervisi para guru dapat mempersiapkan kelengkapan dan materi yang akan disampaikan ketika dilaksanakan evaluasi pembelajaran.⁸⁶

Berikutnya Waka Kurikulum di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu Bapak Andy menambahkan tentang langkah-langkah perencanaan evaluasi pembelajaran, yaitu “Kepala Sekolah mengadakan pertemuan untuk membentuk susunan panitia evaluasi pembelajaran, kemudian menunjuk koordinator masing-masing mapel setelah itu membuat jadwal disesuaikan untuk masing-masing guru yang nanti akan di evaluasi.”⁸⁷

Adanya evaluasi pembelajaran ini tentunya mempunyai tujuan tertentu, hal ini merupakan pernyataan dari Bapak Syamhudi sebagai berikut:

Tujuan adanya evaluasi pembelajaran ini adalah untuk melihat bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas, untuk menjamin bahwa guru telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara profesional, dan menjadi dasar menyusun program pengembangan keprofesiannya sebagai guru, serta dapat mengetahui kekurangan dalam mengajar dan memperbaiki kekurangan tersebut dan pada akhirnya nanti dapat menjadi guru yang profesional.⁸⁸

Berdasarkan pernyataan di atas Bapak Wakhid menambahkan tujuan evaluasi pembelajaran ini untuk meningkatkan kualitas kinerja guru, kalimat di atas merupakan hasil wawancara dari Bapak Wakhid sebagai berikut “Dengan adanya evaluasi pembelajaran, maka guru diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas kinerjanya di

⁸⁶ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/14-I/2020 dalam lampiran Penelitian.

⁸⁷ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/15-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

⁸⁸ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/14-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

setiap tahunnya. Agar semakin baik apabila masih ada kekurangan dapat diperbaiki dengan tindak lanjut yang sesuai.”⁸⁹

Bapak Andy Dwi Restyawan, S.T selaku Waka Kurikulum SMK PGRI 2 Ponorogo menambahkan pendapatnya terkait tujuan adanya evaluasi pembelajaran ini untuk menjaga mutu sekolah, Pernyataan ini adalah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut saya, tujuan adanya evaluasi pembelajaran ini untuk mengetahui bagaimana kinerja guru untuk tetap menjaga kualitas mutu sekolah.⁹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Masrifatun Na'imah, S.Si selaku Guru SMK PGRI 2 Ponorogo beliau menyampaikan “Menurut saya, evaluasi pembelajaran ini bertujuan agar tenaga pendidik/guru yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo ini, dapat mengetahui kekurangan saat mengajar dan nantinya bisa memperbaiki kekurangan tersebut dan pada akhirnya nanti dapat menjadi guru yang professional.”⁹¹

Setelah menyebutkan beberapa tujuan adanya evaluasi pembelajaran ini Bapak Syamhudi menyampaikan beberapa hal yang harus disiapkan guru ketika akan dievaluasi, Pernyataan ini adalah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Pada evaluasi pembelajaran ini saya minta kepada para guru agar menyiapkan perangkat mengajar yang terdiri dari Prota, Promes, Silabus, RPP, yang memuat mulai dari tujuan pembelajaran, materi bahan ajar, sumber belajar, metode pembelajaran, dan hasil belajar, sehingga ketika pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat berjalan sesuai hasil yang diharapkan.⁹²

⁸⁹ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/15-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

⁹⁰ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/15-I/2020 dalam Lampiran penelitian.

⁹¹ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/20-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

⁹² Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/14-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

Dalam hal menjalankan tugas evaluasi ini, anggota panitia mempunyai tugas dan peran yang berbeda. Hal ini merupakan hasil wawancara dengan Bapak Syamhudi sebagai berikut:

Dalam perencanaan evaluasi, juga menentukan tugas dan peran dari panitia misalkan saya sebagai kepala sekolah mempunyai peran: 1) menyiapkan jadwal evaluasi pembelajaran guru, 2) menyusun daftar para penilai dan guru yang akan dinilai, 3) melaporkan rencana pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru kepada UPTD/Dinas Kabupaten/Kota/ Provinsi, dan 4) menyiapkan berkas instrumen evaluasi pembelajaran Guru. Tapi tentu saja tidak bisa sendiri beberapa tugas ini akan dibantu oleh anggota panitia yang lain.⁹³

Bapak Andy Dwi Restyawan, S.T selaku Waka Kurikulum SMK PGRI 2 Ponorogo menambahkan tentang tugas waka kurikulum sebagai berikut “Peran dari Waka kurikulum yaitu untuk membantu Kepala Sekolah dalam mensukseskan agenda rutin evaluasi pembelajaran untuk guru di SMK PGRI 2 Ponorogo.”⁹⁴

Beberapa komponen yang dimasukkan dalam perencanaan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di SMK PGRI 2 Ponorogo yang nantinya akan dinilai, Hal ini merupakan hasil wawancara dengan Bapak Syamhudi sebagai berikut “Komponen yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran Guru difokuskan pada penguasaan 4 (empat) kompetensi guru, yaitu: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang dikaitkan dengan pelaksanaan tugas utama guru.”⁹⁵

⁹³ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/14-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

⁹⁴ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/15/I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

⁹⁵ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

Dari pemaparan di atas Bapak Andy juga mengatakan hal yang sama terkait komponen apa saja yang akan dinilai saat evaluasi pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut: “Dalam perencanaan evaluasi pembelajaran ini difokuskan pada penguasaan 4 (empat) kompetensi guru, yaitu: pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.”⁹⁶

Menurut Ibu Masrifatun, Bapak Syamhudi selaku Kepala Sekolah telah mempersiapkan perencanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo dengan baik, Pernyataan ini adalah sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut:

Menurut saya Bapak Kepala mempunyai perencanaan yang baik bila terkait implementasi evaluasi pembelajaran, karena sebelum mengadakan rapat beliau sudah memanggil semua wakil kepala sekolah membahas mengenai persiapan evaluasi pembelajaran dan merencanakan pembentukan tim panitia evaluasi pembelajaran, karena dengan beban kerja beliau sebagai kepala sekolah dan guru beliau mengatakan tidak akan mampu mengevaluasi semua pelajaran yang ada di sekolah.⁹⁷

SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki perencanaan evaluasi dengan cara mengumpulkan semua perangkat pembelajaran dan hasil evaluasi pembelajaran siswa setiap 1 semester sekali. Perencanaan evaluasi dilakukan untuk menyiapkan perencanaan selanjutnya setelah diketahui hasil dari evaluasi sebelumnya.

⁹⁶ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/14-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

⁹⁷ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/20/I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo

Peranan Kepala Sekolah yaitu sebagai seorang pemimpin adalah wajib melakukan berbagai cara dalam meningkatkan kemampuan guru pada kegiatan mengajar, salah satunya adalah dengan melakukan evaluasi pembelajaran guru di SMK PGRI 2 Ponorogo. Setelah melalui perencanaan evaluasi pembelajaran kemudian dalam pelaksanaannya melalui beberapa mekanisme, hal di atas merupakan hasil wawancara dengan Bapak Syamhudi Arifin, S.E, M.M sebagai Kepala Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo sebagai berikut:

Setelah saya membentuk tim kemudian dari kurikulum memberikan tugas ke koordinator mata pelajaran, koordinator mata pelajaran ini akan di beri tugas untuk mengawasi dan mengevaluasi ke kelas yang ditunjuk saat KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung.⁹⁸

Pemaparan hal di atas juga disampaikan oleh Bapak Wakhid terkait dengan mekanisme pelaksanaan evaluasi pembelajaran sebagai berikut: “Biasanya Kepala sekolah memberikan tugas kepada koordinator mata pelajaran untuk mengawasi dan mengevaluasi ke kelas yang ditunjuk saat kbm (kegiatan belajar mengajar) berlangsung sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.”⁹⁹

Bapak Kelik Arie Vianto, ST selaku salah satu guru juga menambahkan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini akan dijalankan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, kemudian koordinator mapel yang ditugaskan akan

⁹⁸ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/14-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

⁹⁹ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/15-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

melaksanakan penilaian saat KBM berlangsung. Pernyataan ini adalah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Untuk pelaksanaannya sudah ada jadwalnya, jadi mengikuti jadwal tersebut. Koordinator mapel yang ditugaskan akan melaksanakan penilaian dengan masuk ke dalam kelas selama Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung. Untuk teknis saat penilaiannya, biasanya koordinator mata pelajaran ini akan masuk ke kelas dan di duduk di kursi bagian belakang agar bisa lebih leluasa dalam menilai. Guru akan mengajar seperti biasanya dengan menggunakan perangkat yang telah disiapkan. Koordinator akan menilai bagaimana proses pembelajaran ini, menilai kesesuaian materi dan perangkat pembelajaran, mulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup.¹⁰⁰

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini berpedoman pada UU dan PP Berikut adalah hal yang disampaikan oleh Bapak Syamhudi: “Dalam proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini kita tentu berpedoman pada UU dan Peraturan Pemerintah yang membahas tentang kualifikasi dan kompetensi guru.”¹⁰¹

Adanya evaluasi pembelajaran ini tentu sejalan dengan pelaksanaan ISO 9001:2015 di SMK PGRI 2 Ponorogo. Berikut adalah hal yang dikatakan oleh Bapak Syamhudi antara hubungan ISO 9001:2015 dengan evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

Tentu saja berhubungan mas, Dengan adanya evaluasi pembelajaran ini tentu bisa tahu bagaimana kinerja guru tersebut dengan begitu kita juga sudah melaksanakan komponen yang ada dalam ISO 9001:2015 agar bisa meningkatkan mutu sekolah kita.¹⁰²

¹⁰⁰ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 13/W/20-I/2020 dalam lampiran Penelitian.

¹⁰¹ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/14-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

¹⁰² Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/14-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

Dari pernyataan di atas, Bapak Wakhid Kumaidi selaku Waka Manajemen Mutu menjelaskan juga hubungan ISO dan Evaluasi pembelajaran, berikut adalah hasil wawancaranya:

Penjaminan mutu pembelajaran menjadi titik pantau. Secara global kita sudah mengimplementasikan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 disyaratkan ada *quality manual* (pedoman mutu) yang didalamnya ada kebijakan mutu yg secara global harus mengikuti kaidah-kaidah dalam klausul. Salah satunya di sekolah kita menjalani SPMI (Sistem penjaminan Mutu Internal) maksudnya mengevaluasi secara komprehensif tentang 8 standar pendidikan, semua dievaluasi tidak hanya pembelajaran saja. Metode SPMI secara online jadi kita mengisi dari data-data yg diperoleh dari hasil wawancara *stakeholder* di sekolah ini baik itu siswa, guru, wali kelas, kepala sekolah dan sebagainya, nanti hasilnya di *input* dan dari *server* diolah maka pada akhirnya akan terbit rapor yang isinya berupa poin2 mulai standar isi berapa poin dan sebagainya. Kalau disini standar proses termasuk poin yang tinggi karena sebelumnya harus membuat rencana pembelajaran termasuk didalamnya ada buku kerja guru. Biasanya yang menjadi momok guru di suatu lembaga adalah membuat RPP. Kalau disini InsyaAllah disini tidak ada masalah, karena semua guru sudah membuatnya. Yang membuat perencanaan evaluasi dari Kepala Sekolah bersama kurikulum.¹⁰³

Selain dari pernyataan di atas, Bapak Andy juga mengiyakan terkait hubungan ISO 9001:2015 dengan evaluasi pembelajaran ini, menurut beliau Evaluasi ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidik di SMK PGRI 2 Ponorogo. berikut adalah hasil wawancaranya:

“Evaluasi pembelajaran ini sangat bermanfaat sebagai bahan acuan agar bisa meningkatkan mutu dan kualitas pendidik di sekolah kita.”¹⁰⁴

Bapak Syamhudi menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan ini ada pihak-pihak yang terkait diantaranya adalah kepala sekolah/koordinator kurikulum sebagai pengelola, penilai, dan guru yang dinilai. Pernyataan ini adalah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut: “Pihak yang

¹⁰³ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/15-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

¹⁰⁴ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/15-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

melaksanakan evaluasi pembelajaran ini terdiri atas kepala sekolah/koordinator kurikulum sebagai pengelola, penilai, dan guru yang dinilai.”¹⁰⁵

Ibu Masrifatun dan Bapak Kelik juga menambahkan terkait pihak yang terlibat saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Di bawah ini merupakan hasil wawancaranya: “Yang terlibat dalam evaluasi pembelajaran ini adalah mulai dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator Mata Pelajaran dan tentunya dengan guru itu sendiri.”¹⁰⁶

Menurut Bapak Syamhudi, meskipun sebelum pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini telah dirancang perencanaan, akan tetapi tidak dapat dipungkiri dalam pelaksanaannya masih tetap ada kendala. Pernyataan ini adalah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Meskipun kita sebenarnya sudah *mensetting* evaluasi pembelajaran ini dengan baik akan tetapi Dalam pelaksanaannya masih ada kendala yang terjadi, misalnya kendala tersebut adalah perangkat pembelajaran yang belum lengkap dan lain sebagainya. tetapi untuk meminimalisirnya kita sering berkomunikasi dan berdiskusi agar hal-hal tersebut tidak terjadi.¹⁰⁷

Bapak Andy menambahkan kendala yang ada terkadang dari guru itu sendiri. Berikut adalah hasil wawancaranya:

Mungkin kendala yang terjadi biasanya malah dari guru itu sendiri, tidak dapat dipungkiri bahkan ketika guru itu sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik masih ada beberapa hal yang kurang, tetapi itu masih dalam tahap yang wajar.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/14-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

¹⁰⁶ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 13/W/20-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

¹⁰⁷ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/14-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

¹⁰⁸ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/14-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

Sukses tidaknya pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini bergantung dari kerjasama dari semua pihak. Sehingga untuk mengatasi kendala yang ada perlu adanya konsistensi dan komunikasi. Hal ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Syamhudi sebagai berikut: “Tentu kita selalu berharap semua yang direncanakan agar berjalan dengan baik, tetapi apabila masih ada kendala maka diperlukan konsistensi semua pihak agar kedepannya pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini bisa berjalan dengan lancar dan sukses.”¹⁰⁹

Bapak Wakhid menyampaikan prinsip pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja guru di SMK PGRI 2 Ponorogo didasarkan pada prinsip yang sesuai misalnya objektif, adil, transparan, terukur, berkelanjutan. Pernyataan ini adalah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut: “Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan harus berdasarkan prinsip yang sesuai misalnya objektif, adil, transparan, terukur, berkelanjutan.”¹¹⁰

Selain dari pernyataan di atas Bapak Syamhudi menjelaskan tentang prinsip pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo. Berikut adalah hasil wawancaranya:

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan harus berdasarkan prinsip yang sesuai misalnya objektif, adil, transparan, terukur, berkelanjutan. Objektif artinya Semua nilai yang diperoleh harus berdasarkan pada kondisi nyata guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Adil artinya Semua guru dinilai dengan syarat, ketentuan dan prosedur yang sama. Terukur melalui proses penilaian kualitatif (pengamatan dan pemantauan) dan kuantitatif (melalui butir indikator kinerja dan kriteria). Berkelanjutan artinya Guru wajib mengikuti proses evaluasi pembelajaran setiap tahun selama menyandang profesinya.¹¹¹

¹⁰⁹ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

¹¹⁰ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 05/ W/15-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

¹¹¹ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/14-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

Bapak Syamhudi menyampaikan terkait waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini yang biasanya dilaksanakan di pertengahan semester Ganjil. Berikut adalah hasil wawancaranya: “Biasanya evaluasi pembelajaran dilaksanakan di pertengahan semester Ganjil, Evaluasi pembelajaran ini merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan secara rutin.”¹¹²

Bapak Andy juga menambahkan untuk waktu pelaksanaannya sekitar bulan September-Oktober. Berikut adalah hasil wawancaranya: “Untuk pelaksanaannya evaluasi pembelajaran ini biasanya antara bulan September-Oktober.”¹¹³

Hal-hal yang perlu disiapkan guru dalam evaluasi pembelajaran ini adalah Prota, Promes, Silabus, RPP (Rencana Perangkat Pembelajaran), KKM. Hal ini berdasarkan pernyataan wawancara dengan Ibu Masrifatun sebagai berikut: “Masing-masing guru akan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Prota (Program Tahunan), Promes (Program semester), Silabus, RPP (Rencana Perangkat Pembelajaran, KKM.”¹¹⁴

Bapak Kelik juga menambahkan pernyataan dari Ibu Masrifatun tentang perlunya menyiapkan komponen perangkat pembelajaran dalam mempersiapkan diri untuk evaluasi pembelajaran. Berikut adalah hasil wawancaranya:

Karena evaluasi ini berkaitan dengan kinerja guru maka masing-masing guru perlu untuk menyiapkan perangkat pembelajaran diantaranya berupa Program Tahunan,

¹¹² Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/14-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

¹¹³ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/15-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

¹¹⁴ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/20-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

Program semester, Silabus, Rencana Perangkat Pembelajaran, Kriteria Ketuntasan Minimal.¹¹⁵

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan karena untuk mencapai standar pendidikan yang bermutu. Peran guru dan kemampuan mengajar guru perlu diasah secara terus menerus. Salah satu indikator untuk mengasah kemampuan para guru adalah melakukan evaluasi pembelajaran pada guru tersebut, karena produk dari evaluasi pembelajaran tersebut akan kelihatan kelemahan dan kekurangan dari guru yang bersangkutan, selanjutnya dari kelemahan dan kekurangan guru tersebut dapat ditindaklanjuti melalui pengembangan sumber daya manusia (SDM) oleh *stakeholder* terkait. Sama halnya di SMK PGRI 2 Ponorogo juga melaksanakan evaluasi pembelajaran ini tidak lain dan tidak bukan untuk mengetahui bagaimana kinerja dari para guru.

3. Monitoring Evaluasi pembelajaran Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo

Dilakukannya evaluasi diharapkan tersedia informasi yang akurat mengenai tingkat keberhasilan yang telah dicapai sehingga diketahui faktor kekurangan dan diharapkan unruk kedepannya bisa menjadi bahan perbaikan. Tidak dapat dipungkiri dengan adanya monitoring evaluasi pembelajaran baik dari kepala sekolah, waka kurikulum maupun tim

¹¹⁵ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 13/W/20-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

penjamin mutu secara rutin memungkinkan tercapainya proses belajar yang sesuai tujuan.

Bapak Wakhid menyampaikan bahwa yang melakukan monitoring Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo adalah Kepala sekolah bersama dengan panitia yang ditunjuk. Pernyataan ini adalah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut: “Setelah pelaksanaan yang melakukan pengawasan (monitoring) evaluasi pembelajaran yaitu Kepala sekolah bersama dengan panitia yang ditunjuk.”¹¹⁶

Bapak Syamhudi menyampaikan terkait mekanisme monitoring evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru di SMK PGRI 2 Ponorogo sebagai berikut: “Setelah hasil dari evaluasi pembelajaran tersebut keluar maka Kepala Sekolah dan Tim bisa menentukan kebijakan selanjutnya yang diambil sesuai dengan hasil dari masing-masing guru.”¹¹⁷

Bapak Andy juga menyampaikan terkait mekanisme evaluasi pembelajaran, yaitu sebagai berikut: “Setelah dilaksanakan evaluasi pembelajaran, kemudian nilai akan diolah. Setelah selesai hasilnya akan dijadikan acuan untuk menentukan kebijakan masing-masing guru.”¹¹⁸

Evaluasi pembelajaran ini tidak semata-mata hanya sampai dengan pelaksanaannya saja, melainkan juga dilanjutkan untuk menentukan kebijakan tindak lanjut yang dilakukan sekolah kepada masing-masing

¹¹⁶ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/15-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

¹¹⁷ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/14-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

¹¹⁸ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/15-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

guru. Pernyataan ini adalah sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Syamhudi sebagai berikut:

Setelah evaluasi pembelajaran ini selesai, Sekolah menyiapkan berbagai alternatif kebijakan. Kebijakan ini mengacu pada hasil dari masing-masing guru. Contoh kebijakannya seperti dengan melaksanakan pelatihan, seminar, maupun pembimbingan sesuai dengan kebutuhan dari guru.¹¹⁹

Berdasarkan pernyataan di atas Bapak Wakhid menambahkan bahwa tindak lanjut yang diambil berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran. Dan apabila ada guru yang sama kebijakan tindak lanjutnya maka akan dilaksanakan secara kolektif. berikut adalah sebagaimana hasil wawancara dengan beliau: “Kebijakan yang diambil ini antara satu guru dengan guru lainnya tentunya berbeda, disesuaikan dengan kebutuhannya. Apabila ada yang sama untuk kebijakannya maka akan dilaksanakan secara kolektif untuk efektif dan efisiensi waktu.”¹²⁰

Dampak adanya evaluasi pembelajaran ini sangat bermanfaat bagi guru, hal ini sebagaimana wawancara dengan Ibu Masrifatun sebagai berikut:

Adanya evaluasi ini tentunya sangat berdampak pada masing-masing guru, guru akan mengetahui sejauh mana kinerjanya. Apabila ada kekurangan maka kedepannya perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Kepala Sekolah juga selalu berpesan untuk senantiasa meningkatkan kinerja dalam mengajar.¹²¹

Dari pernyataan di atas Bapak Andy menambahkan bahwa hasil evaluasi ini bisa untuk mengetahui kualitas dari masing-masing guru.

Pernyataan ini adalah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut: “Hasil

¹¹⁹ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/14/I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

¹²⁰ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/15-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

¹²¹ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 12/W/20/I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

evaluasi ini bisa menunjukkan bagaimana kinerja dari guru yang bersangkutan, apabila masih ada kekuarangan maka kedepannya diharapkan untuk meningkatkan kualitas kerjanya, apabila sudah bagus maka tetap dipertahankan.¹²²

Bapak Kelik juga menyampaikan bahwa evaluasi ini berdampak untuk menjaga kualitas mutu pendidik. Berikut adalah hasil wawancaranya: “Evaluasi pembelajaran ini sebagai salah satu upaya untuk menjaga kualitas pendidik di sekolah ini, artinya apabila kualitas kinerja gurunya baik maka akan berdampak pula pada proses pembelajaran di sekolah.”¹²³

Selain dampak yang bisa diterima oleh guru itu sendiri adanya evaluasi pembelajaran ini juga memiliki dampak bagi sekolah. Menurut bapak Wakhid di SMK PGRI Ponorogo mempunyai filosofi yang ditanamkan pada guru-guru yaitu lebih baik merangkak daripada jalan di tempat artinya guru-guru diharapkan mempunyai peningkatan untuk kualitas kerjanya meskipun bertahap sedikit demi sedikit. Berikut adalah hasil wawancaranya:

Implikasinya adalah untuk peningkatan, filosofi yang ada disini untuk mendapatkan kinerja lebih baik, kita sebaiknya merangkak daripada jalan ditempat. Artinya kita harus ada progressnya meskipun sedikit. Apapun itu kita harus mempunyai peningkatan meskipun sedikit demi sedikit.¹²⁴

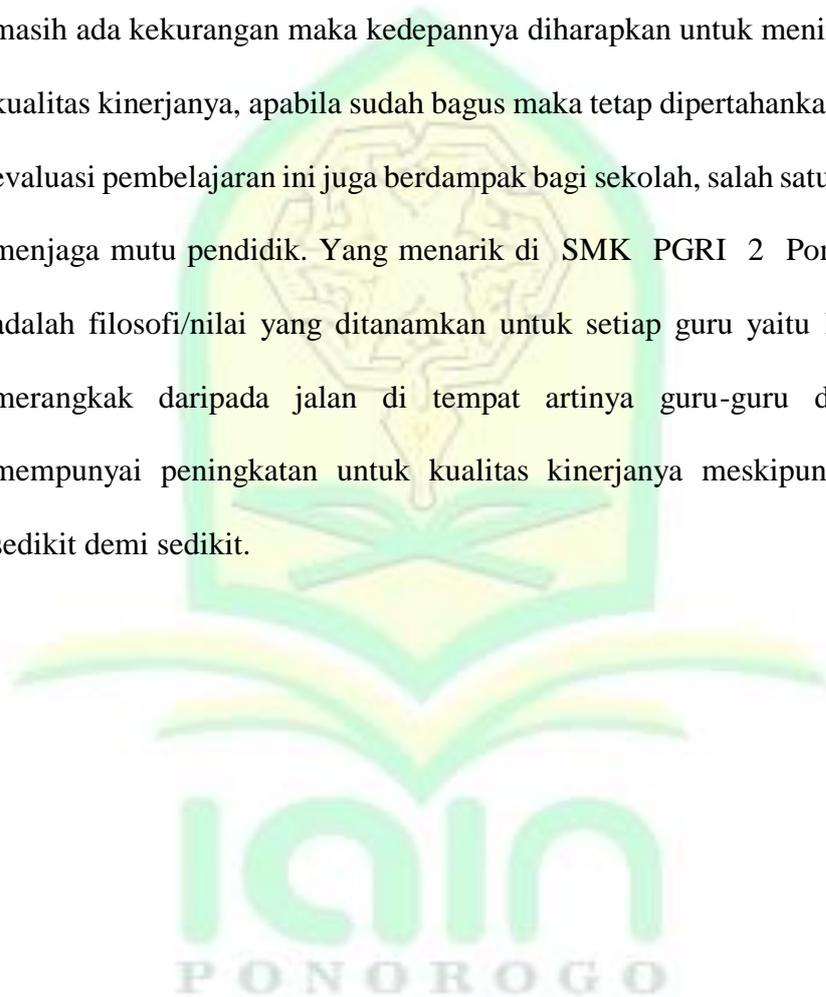
Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa monitoring Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo

¹²² Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/15-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

¹²³ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 14/W/20-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

¹²⁴ Lihat dari Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/15-I/2020 dalam Lampiran Penelitian.

ini juga dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan tim panitia evaluasi kinerja. Monitoring evaluasi kinerja ini adalah bertujuan untuk mengetahui kebijakan tindak lanjut yang akan dilakukan sekolah kepada masing-masing guru. Evaluasi pembelajaran ini bermanfaat untuk guru misalnya bisa menunjukkan bagaimana kinerja dari guru yang bersangkutan, apabila masih ada kekurangan maka kedepannya diharapkan untuk meningkatkan kualitas kerjanya, apabila sudah bagus maka tetap dipertahankan. Adanya evaluasi pembelajaran ini juga berdampak bagi sekolah, salah satunya untuk menjaga mutu pendidik. Yang menarik di SMK PGRI 2 Ponorogo ini adalah filosofi/nilai yang ditanamkan untuk setiap guru yaitu lebih baik merangkak daripada jalan di tempat artinya guru-guru diharapkan mempunyai peningkatan untuk kualitas kerjanya meskipun bertahap sedikit demi sedikit.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data Perencanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo

Kinerja guru yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Guru merupakan tenaga profesional dan menjadi faktor penentu mutu pendidikan. Guru harus memiliki keterampilan manajemen disekolah. Kinerja guru yang profesional terwujud dengan dipengaruhi oleh faktor tertentu. Baik itu faktor internal (dalam) maupun eksternal (luar) sama-sama membawa dampak terhadap kinerja guru.

Indikator dari kinerja guru dapat dituangkan dalam standar kinerja guru yang merupakan suatu bentuk kualitas atau patokan yang menunjukkan adanya jumlah dan mutu kerja yang harus dihasilkan guru yaitu meliputi pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan dan unit variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan, dan pengembangan. Tahapan yang dilakukan pertama adalah membuat perencanaan evaluasi kinerja. Perencanaan program evaluasi pembelajaran yaitu proses penyusunan dokumen perencanaan yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang digunakan untuk membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya, mengelola proses pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan lembaga.

Dari pernyataan yang disebutkan di atas juga selaras dengan deskripsi data sebelumnya bahwa di SMK PGRI 2 Ponorogo, bahwa Kepala Sekolah melakukan perencanaan dengan membentuk tim panitia evaluasi kinerja, perencanaan ini dilakukan sebagai persiapan pelaksanaan dari evaluasi kinerja. Banyak hal dilakukan oleh kepala sekolah dan tim dalam mempersiapkan evaluasi pembelajaran ini mulai dari pembentukan jadwal, pembagian tugas, dan penyampaian kepada guru. Dalam evaluasi pembelajaran ini akan difokuskan untuk penguasaan 4 (empat) kompetensi guru, yaitu: kepribadian, pedagogik, sosial, dan professional. Untuk tahun 2019 evaluasi pembelajaran ini di ketuai oleh Bapak Andy Dwi dan 23 orang yang terdiri dari masing-masing mapel. Mulai dari mata pelajaran umum dan mata pelajaran kejuruan.

Melihat pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa di SMK PGRI 2 Ponorogo berupaya untuk mewujudkan kinerja guru yang professional, maka perlu ada perencanaan yang matang di evaluasi kinerja. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, peran kepala sekolah sangat penting untuk mendesain bagaimana evaluasi pembelajaran ini nantinya. Kepala sekolah bersama tim akan membuat perencanaan bagaimana konsep dari evaluasi pembelajaran ini. Tujuan adanya evaluasi pembelajaran ini yaitu untuk melihat bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas, untuk menjamin bahwa guru telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara professional, dan menjadi dasar menyusun program pengembangan keprofesiannya sebagai guru, serta

dapat mengetahui kekurangan dalam mengajar dan memperbaiki kekurangan tersebut dan pada akhirnya nanti dapat menjadi guru yang professional, digunakan sebagai dasar untuk menyusun program pengembangan keprofesiannya sebagai guru.

B. Analisis Data Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo

Setelah melalui perencanaan, untuk langkah selanjutnya adalah pelaksanaan, demi mendapatkan hasil evaluasi pembelajaran yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi pembelajaran harus bertitik tolak dari prinsi-prinsip evaluasi kontinuitas, komprehensif, adil dan objektif, kooperatif, praktis.

Hal tersebut pun juga selaras dengan deskripsi data sebelumnya bahwa di SMK PGRI 2 Ponorogo Kepala Sekolah menyampaikan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan harus berdasarkan prinsip yang sesuai misalnya objektif, adil, transparan, terukur, berkelanjutan. Objektif artinya untuk nilai yang didapatkan berdasarkan pada kondisi (*real*) guru saat melaksanakan tugas sehari-hari. Adil artinya Semua guru dinilai dengan syarat, ketentuan dan prosedur yang sama. Terukur berarti proses penilaian kualitatif (pengamatan dan pemantauan) dan kuantitatif (melalui butir indikator kinerja dan kriteria). Berkelanjutan artinya guru wajib mengikuti proses evaluasi pembelajaran setiap tahun selama menyangkut profesinya. Sukses tidaknya pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini bergantung dari kerjasama dari semua pihak. Untuk teknis pelaksanaannya guru akan di evaluasi sesuai jadwal, kemudian akan masuk di kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

bersama koordinator mata pelajaran. Setelah itu koordinator mata pelajaran akan menilai proses belajar mengajar mulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup juga melihat bagaimana kesesuaian materi yang disampaikan dengan perangkat pembelajaran yang dimiliki.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di SMK PGRI 2 Ponorogo dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini sudah menerapkan prinsip-prinsip dan jadwal yang ada. Walaupun sebelumnya telah melalui proses perencanaan, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada kendala, untuk mengatasinya maka diperlukan kerjasama dan komunikasi dari semua pihak.

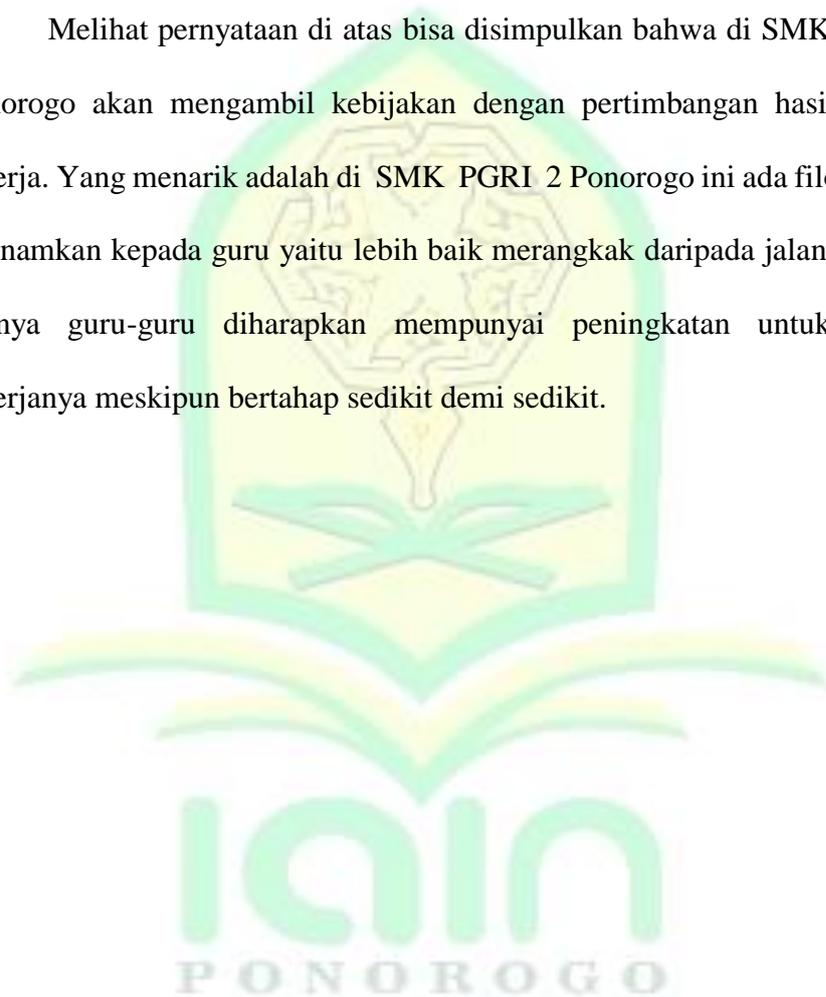
C. Analisis Data Monitoring Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo

Menilai hasil dari evaluasi pembelajaran yaitu serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis (berurutan) dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan kebijakan/keputusan lainnya. Pada dasarnya penilaian kinerja guru yaitu proses untuk membandingkan antara kinerja yang sesungguhnya dengan kinerja yang dikehendaki, tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam periode tertentu.

Pernyataan tersebut pun juga selaras dengan deskripsi data sebelumnya menunjukkan bahwa di SMK PGRI 2 Ponorogo Kepala Sekolah akan mengambil keputusan dan kebijakan sesuai dengan kebutuhan dari masing-

masing guru. Setelah evaluasi pembelajaran ini selesai, Sekolah menyiapkan berbagai alternatif kebijakan. Kebijakan ini mengacu pada hasil evaluasi pembelajaran dari masing-masing guru. Contoh kebijakannya seperti dengan melaksanakan pelatihan, seminar, maupun pembimbingan sesuai dengan kebutuhan dari guru tersebut.

Melihat pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa di SMK PGRI 2 Ponorogo akan mengambil kebijakan dengan pertimbangan hasil evaluasi kinerja. Yang menarik adalah di SMK PGRI 2 Ponorogo ini ada filosofi yang ditanamkan kepada guru yaitu lebih baik merangkak daripada jalan di tempat artinya guru-guru diharapkan mempunyai peningkatan untuk kualitas kinerjanya meskipun bertahap sedikit demi sedikit.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki perencanaan program evaluasi pembelajaran dimana Kepala Sekolah akan membentuk tim yang mendesain evaluasi pembelajaran ini. Tujuan adanya evaluasi pembelajaran ini adalah untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas, menjamin bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara professional, menjadi dasar untuk menyusun program pengembangan keprofesiannya sebagai guru. Di tahun 2019 susunan panitia evaluasi ini di ketuai oleh bapak Andy Dwi R, kemudian akan dibentuk untuk masing-masing koordinator mata pelajaran yang mewakili, kalau di SMK PGRI 2 Ponorogo ini terdiri dari 23 mata pelajaran yang terdiri dari mata pelajaran umum dan kejuruan.
2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih tetap ada beberapa masalah. Konsistensi dari semua pihak sangat diperlukan agar kedepannya bisa lebih baik lagi. evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan harus berdasarkan prinsip yang sesuai misalnya objektif, adil, transparan, terukur, berkelanjutan. Objektif artinya Semua nilai yang diperoleh harus

berdasarkan pada kondisi nyata guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Adil artinya Semua guru dinilai dengan syarat, ketentuan dan prosedur yang sama. Terukur melalui proses penilaian kualitatif (pengamatan dan pemantauan) dan kuantitatif (melalui butir indikator kinerja dan kriteria). Berkelanjutan artinya Guru wajib mengikuti proses evaluasi pembelajaran setiap tahun selama menyangang profesinya. Untuk teknis pelaksanaannya guru akan di evaluasi sesuai jadwal, kemudian akan masuk di kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung bersama koordinator mata pelajaran. Setelah itu koordinator mata pelajaran akan menilai proses belajar mengajar mulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup juga melihat bagaimana kesesuaian materi yang disampaikan dengan perangkat pembelajaran yang dimiliki. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini tentunya mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana kinerja dari guru.

3. Monitoring Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo dampak adanya evaluasi pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil evaluasinya, secara tidak langsung evaluasi pembelajaran ini akan meingkatkan kualitas mengajar dari guru, terbukti dengann para sudah menyiapkan perangkat pembelajaran dengan lengkap dan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Kepala Sekolah akan mengambil keputusan dan kebijakan sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing guru. Setelah evaluasi pembelajaran ini selesai, Sekolah menyiapkan berbagai alternatif kebijakan. Kebijakan ini mengacu pada hasil dari masing-masing guru. Contoh kebijakannya seperti dengan

melaksanakan pelatihan, seminar, maupun pembimbingan sesuai dengan kebutuhan dari guru. Tindakan ini merupakan salah satu upaya untuk menindak lanjuti hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, agar nantinya guru bisa lebih meningkatkan kualitas dalam mengajar.

B. Saran

1. Bagi SMK PGRI 2 Ponorogo, adanya evaluasi pembelajaran ini harapan kedepannya lebih ditingkatkan lagi mutunya dan memperbaiki masalah yang sudah ada, sehingga evaluasi pembelajaran ini dapat efektif meningkatkan kualitas mutu pendidik di sekolah ini.
2. Bagi guru di SMK PGRI 2 Ponorogo, agar dapat senantiasa menerapkan filosofi yang ada yaitu lebih baik merangkak daripada jalan di tempat artinya guru-guru diharapkan mempunyai peningkatan untuk kualitas kinerjanya meskipun bertahap sedikit demi sedikit. Selalu mempunyai progres untuk kinerjanya agar tetap menjaga mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Arifin, Barnawi dan Muhammad. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Arifin, Zainal.
[http://file.upi.edu/direktori/FIP/JUR. KURIKULUM DAN TEK. PENDIDIKAN](http://file.upi.edu/direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN). Diakses tanggal senin 13 januari 2020.
- Arikunt. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Akasara. 2013.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Esterberg, Kristin G. *Qualitative Methods In Social Research*. Mc Grew Hill: New York. 2002.
- Fachruri. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri Gongseng Satu Atap Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang*. Skripsi,: IAIN Purwokerto. 2017.
- Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi*. Y A3 Malang. 1990.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2013.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diakses pada tanggal 28 November 2018.

Kartono. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni., 1980.

Lampiran Kemendikbud Nomor 66 Tahun 2013 *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.

Lofland, John & Lyn H. Lofland. *Analyzing Social Setting: A Guide To Ualitative Observation And Analysis*. Belmont, Cal.: Wadsworth Publishing Company. 1985.

Miles, Matthew B dan A Michael Huberman. Lihat dalam Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.

Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.

Nugraheni, Aninditya Sri dan Ratna Rahmayanti. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di MI Al Islam Tempel dan MI Al Ihsan Medari. *Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2*. November 2016.

Priansa, Donni Juni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung Alfabeta, 2014.

Redasuryani, Welvy. Implementasi Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Alam. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah. 2015.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Praktik dan Teori*. Cet. 7. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.

Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.

Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2013.

Suwardi, dan Nurhadi. *Evaluasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan*. Jakarta: PT Multi Kreasi Satudelapan. 2011.

